



**UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR MELALUI
LAYANAN INFORMASI PADA SISWA KELAS VIII MTs PONDOK
PESANTREN MAWARIDUSSALAM KEC. BATANG KUIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

SRI HARTATY

NIM. 33.13.3.142

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



**UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR MELALUI
LAYANAN INFORMASI PADA SISWA KELAS VIII MTs PONDOK
PESANTREN MAWARIDUSSALAM KEC. BATANG KUIS**

SKRIPSI

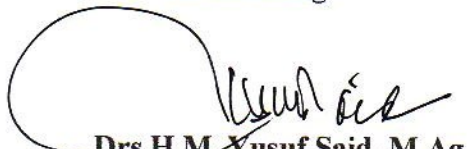
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Oleh:

SRI HARTATY

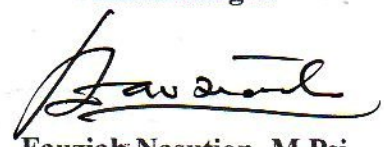
NIM. 33.13.3.142

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing I


Drs. H.M. Yusuf Said, M.Ag
NIP : 195305151985031001

Pembimbing II


Fauziah Nasution, M.Psi
NIP : 197509032005012004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Hal : Istimewa
Lampiran : -
Hal : Skripsi

Medan, November 2017
Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

An. Sri Hartaty

Di
Medan

Asalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara:

Nama : Sri Hartaty
Nim : 33.13.3.142
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **"Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis",**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

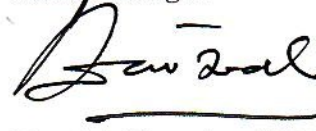
Pembimbing I



Drs. H.M. Yusuf Said M.Ag

NIP : 195305151985031001

Pembimbing II



Fauziah Nasution M.Psi

NIP : 197509032005012004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Hartaty

Nim : 33.13.3.142

Program Studi : BKI-4/ S 1

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR
MELALUI LAYANAN INFORMASI PADA SISWA
KELAS VIII MTs PONDOK PESANTREN
MAWARIDUSSALAM KEC. BATANG KUIS.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, November 2017

Yang membuat pernyataan



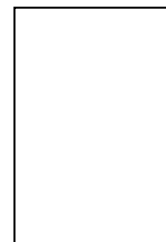
Sri Hartaty

Nim: 33.13.3.142

ABSTRAK

Nama : Sri Hartaty
NIM : 33.13.3.142
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. H.M. Yusuf Said M.Ag
Pembimbing II : Fauziah Nasution.M.Psi
Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan informasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis”.

Kata Kunci : Konsentrasi Belajar dan Layanan Informasi



Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan informasi di kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Di dalam pendekatan setiap siklus menggunakan model Kemmis & Taggart yaitu: (1)Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis tepatnya pada siswa kelas VIII E, yang jumlah siswanya sebanyak 25 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1. Tes, 2. Observasi, 3. Wawancara singkat.

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil instrument angket yang diberikan sebelum tindakan sebesar 40%, dan setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 52% dan pada siklus ke II lebih meningkat menjadi 80%. Jadi hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28%, dengan kriteria berhasil dan kondisi ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kesimpulan yang diperoleh adalah layanan informasi dapat meningkatkan konsentrasi belajar di kelas VIII E MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan melaksanakan layanan informasi dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis.

Diketahui oleh:
Pembimbing Skripsi

Drs. H.M. Yusuf Said M.Ag
NIP : 195305151985031001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaian salam ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis**”. Dalam menulis skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang di hadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari pihak oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kepada dua Bidariku yang tercinta dan tersayang Ayahanda **Saring** dan Ibunda **Darsiah** yang telah memberikan kekuatan pada saya dalam bentuk do'a yang selalu di panjatkan untuk mencapai keridhoan ilahi, memberikan semangat, perhatian, dukungan yang tak pernah lelah serta bantuan moril dan materil sejak saya menempuh pendidikan hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan.
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. **Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam beserta jajarannya pada FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. **Bapak Drs. H.M. Yusuf Said M.Ag**, selaku pembimbing I dan **Ibu Fauziah Nasution M.Psi**, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan
7. Pihak sekolah MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis yang telah memberikan izin dan memberikan informasi sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.
8. Kepada saudara-saudara saya yang tersayang dan tercinta Abangda **Santoso** beserta istri **Erniwati Sinaga**, Abangda **Suryady**, adik saya **Suhandoko** dan ponakan tersayang saya **Abdul Aziz Santoso** yang selalu memberikan motivasi, do'a dan dorongan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini dan dukungan yang tiada henti-hentinya.
9. Seluruh Keluarga Besar yang selalu memberi dukungan, motivasi dan do'a dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Kepada Teman-teman kos Rahayu yang tersayang (**K'Hesti, Sabariah, Kembar Kadek, Kembar Kakak, Dewi, Reski, Putri, Icha, Hotma, Yuli dan Juni**) yang selalu memberikan semangat, canda tawa serta menemani hari-hari saya.
11. Teruntuk teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam stambuk 2013 (BKI-4) yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberikan motivasi dan kenangan terindah selama saya kuliah dan takkan pernah terlupakan.
12. Seluruh sahabat tercinta dan tersayang saya (**Suriyati Siregar, Wiwin Komariyah, Willia Wahyuni Panjaitan, Ulfah Khairiyah Siregar, Silva Ardiyanti, Reski Hidayati Nasution, Rinanti Desmirani, Sri Astuti Barus**) yang selalu menemani saya ketika sedih maupun Senang dan selalu

memberikan saya motivasi yang tiada henti-hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Terimakasih kepada Ananda **Roni Sunaria, Ahmad Khairi Nst, Adinda Jannatul Wardiyah, Siti Alfiah** dan seluruh anggota RAF yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan saya motivasi dan dukungan serta kenangan yang tidak dapat saya lupakan selama saya mengikuti pramuka.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan penulis memohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulis dapat memperbaiki karya ilmiah ini untuk selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang membutuhkan khususnya jurusan bimbingan dan konseling islam.

Assalamualaikum Wr.Wb

Penulis, November 2017



Sri Hartaty

NIM:33.13.3.142

DAFTAR ISI

SURAT ISTIMEWA

SURAT PENGESAHAN

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Perumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 8

BAB II : LANDASAN TEORI 9

A. Konsentrasi Belajar 9

1. Hakikat Konsentrasi Belajar 9

2. Belajar 10

3. Konsentrasi Belajar 12

4. Ciri-Ciri Anak Yang Dapat Berkonsentrasi Belajar 16

5. Prinsip Konsentrasi Belajar 17

6. Prinsip Konsentrasi belajar 18

7. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar	19
8. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat terjadinya Konsentrasi.....	20
9. Cara Belajar Yang Efektif.....	25
B. Layanan Informasi	29
1. Pengertian Layanan Informasi	29
2. Tujuan Layanan Informasi	32
3. Komponen Layanan Informasi.....	33
4. Format Dan Teknik Layanan Informasi.....	35
5. Asas Layanan Informasi.....	36
6. Isi Layanan Informasi	37
7. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	38
8. Operasionalisasi Layanan.....	39
C. Penelitian Yang Relevan.....	39
D. Kerangka Berfikir	40
E. Hipotesis Tindakan	41
 BAB III : METODE PENELITIAN	 42
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	42
B. Subyek Penelitian.....	43
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	43
D. Desain Penelitian.....	44
E. Definisi Operasionalisasi	48
F. Teknik/Alat Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	53
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 55
A. Paparan Data	55
1. Latar Belakang Sejarah	55
a. Visi	64
b. Misi	64
B. Uji Hipotesis	64
1. Hasil Penelitian Pra-Siklus.....	65

2. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I.....	68
3. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II.....	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Kriteria Skala Penilaian	50
2. Tabel 2 : Kisi-Kisi Angket Skala Konsentrasi Belajar.....	50
3. Tabel 3 : Jadwal Rencana Penilaian.....	54
4. Tabel 4 : Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	57
5. Tabel 5 : Keadaan Siswa	62
6. Tabel 6 : Kegiatan Ekstrakurikuler	63
7. Tabel 7 : Jadwal Pelaksanaan Pra-Siklus.....	65
8. Tabel 8 : Hasil Analisis Kondisi Awal.....	66
9. Tabel 9 : Kriteria Penilaian	68
10. Tabel 10 : Jadwal Pelaksanaan Siklus I	69
11. Tabel 11 : Hasil Analisis Angket Siklus I.....	74
12. Tabel 12 :Kriteria Penilaian	75
13. Tabel 13 : Jadwal Pelaksanaan Siklus II.....	78
14. Tabel 14 : Hasil Analisis Angket Siklus II.....	83
15. Tabel 15 : Kriteria Penilaian	84
16. Tabel 16 : Peningkatan Hasil Analisis Angket	86

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar peningkatan konsentrasi belajar melalui layanan informasi
dari Pre-Test, siklus I dan Siklus II 90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laiseg
Lampiran 2	Laijapen
Lampiran 3	Laijapen
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Layanan 1 (RPL)
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Layanan 2 (RPL)
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Layanan 3 (RPL)
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Layanan 4 (RPL)
Lampiran 8	Lembar Observasi Alat Penilaian
Lampiran 9	Kisi-kisi Angket Konsentrasi Belajar Uji Validitas
Lampiran 10	Kisi-kisi Angket Konsentrasi Belajar Setelah Uji Validitas
Lampiran 11	Angket Konsentrasi Belajar Setelah Uji Validitas
Lampiran 12	Wawancara
Lampiran 13	Daftar Hadir Peneliti
Lampiran 14	Daftar Hadir Siswa
Lampiran 15	Uji Validitas Angket (exel)
Lampiran 16	Program Tahunan Sekolah
Lampiran 17	Program Semesteran Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat pada setiap manusia, apa lagi perkembangan zaman saat ini menuntut kita untuk lebih memperhatikan perkembangan pendidikan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan yang utuh untuk dapat membangun ilmu pengetahuan yang menjadi dasar dan bekal bagi kehidupannya kelak. Pendidikan sangatlah penting, artinya tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan semakin keterbelakangan di zaman globalisasi saat ini, kemajuan teknologi dalam pendidikan sangatlah cepat, maka setiap orang bersaing dalam membentuk kualitas pendidikan yang tinggi.

Allah Berfirman Dalam Al-Quran Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....¹

Artinya: “ Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan”.¹

Dari ayat diatas dijelaskan bahwasannya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan menuntut ilmu dengan sebaik-baiknya. Allah akan meninggikan derajat orang-orang mukmin dengan mengikuti perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Carilah ilmu yang bermanfaat yang Allah meridhoinnya yang dapat di berikan kepada orang lain. Dengan menuntut ilmu kita mendapat pemahaman yang baik, ilmu yang kita dapat bisa dari pendidikan ataupun belajar. Dari pendidikan kita

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya

mendapatkan ilmu, belajar dari sekolah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut.

Pendidikan di sekolah sangatlah penting dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Keberadaan bimbingan dan konseling dalam kerangka pendidikan merupakan salah satu bidang dalam proses pendidikan disamping bidang kurikulum dan pengajaran serta bidang administrasi dan supervisi pendidikan. Sebagai salah satu bidang dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling merupakan wujud sadar pemerintah untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan, yaitu berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang bersifat interpersonal yang dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor sebagai bentuk upaya pendidikan karena kegiatan bimbingan dan konseling selalu terkait dengan pendidikan dan keberadaan bimbingan dan konseling di dalam pendidikan merupakan konsekuensi logis dari upaya pendidikan itu

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003

sendiri. Bimbingan dan konseling dalam kinerjanya juga berkaitan dengan upaya mewujudkan pengembangan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dalam kehidupan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Belajar merupakan kegiatan yang di rencanakan untuk mengubah tingkah laku manusia sesuai dengan tujuan yang di inginka. Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berjalan lancar karena ada siswa yang semangatnya tinggi dan ada siswa yang sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar sehingga ia sulit untuk menangkap pelajaran yang di berikan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, salah satunya adalah berkonsetrasi dalam belajar. Kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi sangatlah penting pada saat belajar, maupun pada saat melaksanakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Secara umum yang dimaksud konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk bisa memberikan atau mencurahkan perhatian dalam waktu yang relatif lama. Sedangkan siswa dikatakan berkonsentrasi dalam pelajaran jika ia bisa memusatkan perhatian pada apa yang dipelajarannya. Dengan berkonsentrasi, anak tidak mudah mengalihkan perhatian pada masalah lain di luar yang di pelajarannya.

Konsentrasi memegang peranan penting bagi seorang anak untuk mengingat, merekam, melanjutkan, dan mengembangkan materi pelajaran yang diperoleh di sekolah. Kemampuan untuk mengingat, merekam, dan

³Dewa ketut Sukardi dan Desak P.E.N Kusmawati, 2008, *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 21.

mengembangkan materi pelajaran yang baik memungkinkan anak memperoleh prestasi yang optimal. Konsentrasi belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam rangka merubah tingkah laku yang lebih baik lagi. Anak dalam belajar haruslah berkonsentrasi pada pelajaran yang di sampaikan apabila anak tersebut tidak berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dan ia banyak bermain - main maka siswa tersebut tidak akan paham pada pelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari banyak siswa yang susah dalam berkonsentrasi dalam memperhatikan pelajaran baik di rumah maupun di sekolah.

Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat pada pelajaran, misalnya pada saat membaca seseorang haruslah membiarkan topik-topik lain agar terpusatkannya perhatiannya kepada apa yang di bacanya, tindakan ini merupakan konsentrasi di dalam membaca.

Dalam hal ini juga siswa haruslah memusatkan perhatiannya kepada pelajaran yang diajarkan oleh Guru agar tidak sulit dalam memahami pelajaran yang telah di berikan oleh guru tersebut.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam bahwasannya sebagian dari siswa kelas VIII ada yang tidak dapat berkonsentrasi dengan baik selama kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru. Siswa yang tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran disebabkan: *pertama*, terlalu padat jadwal pelajaran di sekolah. Rata-rata fokus mereka hanya pada pelajaran di pagi hari tetapi ketika masuk pada pelajaran ke 3-4 dan seterusnya mereka cenderung bermain dan tidak lagi memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan sehingga banyak yang tidak memahami materi yang di sampaikan oleh guru

tersebut. *Kedua*, tidak sarapan juga dapat membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar. *Ketiga*, siswa yang bergadang biasanya akan mengantuk di dalam kelas sehingga sulit berkonsentrasi ketika menerima pelajaran. *Keempat*, kejenuhan belajar juga berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa. Siswa yang jenuh akan sulit berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. *Kelima*, kelas kurang kondusif dapat memengaruhi konsentrasi siswa, karena apabila ada kebisingan ataupun ada yang mengganggu konsentrasi mereka maka mereka akan sulit berkonsentrasi.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depannya, oleh karena itu guru BK perlu memberikan layanan informasi pada siswa di sekolah. Layanan informasi merupakan salah satu dari sepuluh layanan dalam BK pola yang disempurnakan.

Layanan informasi adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu, menerima dan memahami berbagai informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka.⁴

Apabila permasalahan siswa mengenai konsentrasi belajar tidak ditangani maka akan menimbulkan dampak bagi siswa untuk kedepannya, terutama di dalam belajarnya misalnya ia tidak akan dapat memahami pelajaran yang akan di berikan oleh guru maka ia sulit dalam mengerjakan tugas dan memahami

⁴ Abu Bakar M. Luddin, (2011), *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka media perintis, hal 152.

pelajaran untuk ke depannya, oleh karena itu siswa perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman serta langkah-langkah guna meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Disinilah perlunya guru BK memberikan layanan informasi tentang konsentrasi belajar siswa, melalui layanan informasi ini guru bimbingan dan konseling akan memenuhi kekurangan siswa akan informasi yang mereka butuhkan yaitu bagaimana cara berkonsentrasi dan memusatkan perhatian pada satu titik fokus. Informasi-informasi yang di berikan tersebut membantu dalam mengenal dan memperoleh pemahaman diri yang berkaitan dengan konsentraasi belajar siswa, sehingga siswa dapat fokus terhadap pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis”**

B. Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa faktor permasalahannya adalah :

1. Banyak siswa yang kurang Konsentrasi dalam Belajar karena jadwal yang terlalu padat.
2. Kejenuhan di dalam belajar.
3. Kelas kurang kondusif.
4. Sering begadang atau Kurang tidur.
5. Siswa tidak konsentrasi diakibatkan tidak sarapan pagi.

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsentrasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan informasi kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan konsentrasi belajar siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?
3. Bagaimana Konsentrasi belajar siswa sesudah mendapatkan layanan informasi kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Sejauh mana Konsentrasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan informasi kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam.
2. Mengetahui apa ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan konsentrasi belajar siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam.
3. Mengetahui Konsentrasi belajar siswa sesudah mendapatkan layanan informasi kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun dari manfaat penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai masukan informasi tentang meningkatkan konsentrasi belajar siswa disini agar guru BK dapat menciptakan konsentrasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami dan tahu bagaimana caranya berkonsentrasi dalam belajar dan memusatkan perhatian pada satu tujuan.

3. Peneliti Lain

Memberikan informasi mengenai cara meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar pada siswa.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsentrasi Belajar

1. Hakikat Konsentrasi Belajar

Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.⁵

Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya, justru banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan. Perhatian mereka malah terpecah-pecah dalam berbagai arus pemikiran yang justru membuat persoalan menjadi semakin kabur dan tidak terarah.

Secara garis besar, sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Dengan adanya pengertian tersebut, timbulah suatu pengertian lain bahwa di dalam melakukan konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh fokus pada satu objek saja. Panca indera,

⁵Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, hal 86.

khususnya mata dan telinga tidak boleh terfokus kepada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum konsentrasi merupakan suatu proses pemusatan pikiran terhadap suatu objek tertentu. Berarti tindakan atau pekerjaan itu dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra yang kita miliki bahkan yang bersifat abstrak sekalipun seperti perasaan. Konsentrasi ketika mendengarkan guru menyampaikan materi saat proses pembelajaran berlangsung yang harus kita lihat, dengar dan simak dengan sungguh-sungguh, bertanya bila diperlukan, mencatat bila terdapat pembahasan yang sangat penting agar maksud maupun tujuan yang disampaikan dapat kita terima dengan baik.

2. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang sangat berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ia disekolah dan di lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁷ Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya

⁶ Thursan Hakim, (2003), *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, Jakarta : Puspa Swara, hal 1.

⁷ Muhibbinsyah,(2009), *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 88.

Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.⁸

Menurut James O. Whittakker dalam buku Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwasannya belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁹

Teori belajar menurut Herbart dalam buku Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwasannya ialah orang yang mengemukakan tentang teori tanggapan, Menurut teori tanggapan, belajar adalah memasukkan tanggapan sebanyak-banyaknya, berulang-ulang dan sejelas-jelasnya. Menurut Herbart belajar tidak hanya membaca dan menulis secara fakum akan tetapi menerimatanggapan dari orang lain itu termasuk belajar.

Teori belajar Menurut Cronbach dalam buku Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono berpendapat bahwa *Learning is shown by change in behavior as a result of experience* (Belajar sebagai suatu aktivitas yang di tunjukkan oleh perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari pengalaman).¹⁰

Dari pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah penyesuaian tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan pengalaman atau mendapatkan pengalaman baru. Dengan belajar maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah ia dapatkan dari manapun.

Allah berfirman di dalam surah Al-Alaq': 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ③
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

⁸ Oemar Hamalik. (2005), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 154

⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (2008), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal.126

¹⁰ Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Predana Media Group, hal 387.

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹

Di bawah ini di jelaskan hadis mengenai kewajiban menuntut ilmu yaitu sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Rasulullah bersabda

“Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim” (H.R. Al-Baihaqi, Attabrani, Ibnu Majah).¹²

Di dalam ayat dan hadis tersebut dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan itu penting bagi kehidupan manusia. Allah mengajarkan manusia dengan perantara tulis baca, manusia disini belajar yang pertama kali melalui baca tulis tanpa baca tulis maka tidaklah mengerti, dalam belajar kita melihat maka kita paham, kita dengar maka kita mengetahui dan dilengkai dengan menulis. Kemudian hadis tersebut menjelaskan menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, ini berarti kita sebagai umat islam haruslah menuntut ilmu caranya dengan belajar, belajar dapat dilakukan di sekolah untuk memperoleh informasi maupun dari luar sekolah agar mendapatkan informasi dan belajar sangatlah penting bagi setiap individu. Mengingat pentingnya ilmu maka setelah mempelajari, ilmu harus diajarkan kepada orang lain.

3. Konsentrasi Belajar

Berdasarkan penelaahan para ahli pendidikan, penyebab rendahnya kualitas dan prestasi belajar seseorang, sebagian besar disebabkan oleh lemahnya

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya

¹² Bukhari Umar, (2012), *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: AMZAH, hal 7.

kemampuan orang tersebut untuk dapat melakukan konsentrasi belajar.¹³ Padahal bermutu atau tidaknya suatu kegiatan belajar atau optimalnya hasil belajar seseorang sangat bergantung pada intensitas kemampuan konsentrasi belajar dirinya. Saat belajar, kadang kala tanpa anda undang muncul kepermukaan alam pikiran anda mengenai masalah-masalah lama, tekanan masalah yang terbawa-bawa dalam belajar, keinginan lain atau keinginan yang terhambat yang tidak ada hubungannya dengan apa yang dipelajari sehingga menjadi pengganggu aktivitas belajar.

Di dalam ayat di bawah ini di jelaskan tentang menuntut ilmu di dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 yaitu sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ^ط

Artinya :”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.¹⁴

Di dalam ayat ini di jelaskan bahwa larangan yang berbisik yang diturunkan oleh ayat-ayat yang lalu merupakan salah satu tuntunan akhlak, guna membina hubungan harmonis antara sesama. Ayat diatas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majlis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majlis. Kemudian berupayalah dengan sungguh-sungguh untuk memberikan tempat yang baik bagi orang-orang yang berada di dalam majlis tersebut, kemudian sama halnya di dalam belajar hendaklah kita memberikan tempat yang baik untuk saudara kita agar mereka dalam menuntut ilmu

¹³ Femi Olivia, (2010), *Mendampingi Anak Belajar*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, hal.21.

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya

mendapatkan konsentrasi yang baik dan pemahaman yang baik pula di dalam menuntut ilmu tersebut

Disini perlu anda sadari bahwa konsentrasi belajar itu tidak datang dengan sendirinya atau bukan disebabkan pembawaan bakat seseorang yang di bawa sejak lahir. Melainkan Konsentrasi belajar itu harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar. Setiap orang pada dasarnya mempunyai potensi dan kemampuan yang sama untuk dapat melakukan konsentrasi belajar.

Konsentrasi adalah sumber kekuatan pikiran dan bekerja berdasarkan daya ingat dan lupa dimana pikiran tidak dapat bekerja untuk lupa dan ingat dalam waktu bersamaan. Apabila konsentrasi seseorang mulai lemah maka akan cenderung mudah melupakan suatu hal dan sebaliknya apabila konsentrasi masih cukup kuat maka akan dapat mengingat dalam waktu yang lama.

Konsentrasi menurut Femi Olivia dalam bukunya *Mendampingi anak* “Konsentrasi adalah belajar Pemusatan perhatian dan kesadaran sepenuhnya kepada bahan pelajaran yang sedang di pelajari”. Menyampingkan semua hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan kegiatan tersebut.¹⁵

Kemudian Sardiman A.M juga berpendapat bahwa “Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar”.¹⁶

Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal lain. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan

¹⁵Femi Olivia, (2010), *Mendampingi Anak Belajar*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, hal.106.

¹⁶ Sardiman A.M, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagarindo Persada, hal.40.

perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.¹⁷

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi yang baik) perlulah diusahakan sebagai berikut: pelajar hendaknya berminat dan punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejenuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal dan masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau fokus kepada suatu hal dan tidak terganggu dengan hal-hal yang lain. Misalnya anak sedang belajar ia memusatkan perhatiannya pada pelajarannya kemudian pada waktu yang sama ada temannya yang menggonggonya tetapi ia tetap fokus pada pelajaran tersebut maka ia konsentrasi pada pelajaran tersebut, ia hanya memusatkan perhatiannya kepada pelajaran tersebut tidak mementingkan hal yang lain.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar seorang siswa. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya akan membuang tenaga, waktu, pikiran maupun biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, hal 239.

¹⁸ Slameto,(2010),*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 87.

4. Ciri-ciri Anak yang dapat Berkonsentrasi Belajar

Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Karena belajar merupakan aktivitas yang berbeda-beda pada berbagai bahan pelajaran, maka perilaku konsentrasi belajar tidak sama pada perilaku belajar tersebut. Klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar sebagai berikut:¹⁹

- 1) Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, dan mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
- 2) Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu, respon yang berupa keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan, mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.
- 3) Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya gerakan anggota badan yang tepat

¹⁹ Tabrani Rusyan, (1989), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 10.

atau sesuai dengan petunjuk guru, serta komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.

- 4) Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

5. Ciri-ciri Anak yang tidak dapat berkonsentrasi

Ciri-ciri anak yang tidak dapat berkonsentrasi terbagi menjadi 6 yaitu:

1. Anak tidak mempunyai tempat tersendiri.²⁰
2. Anak mudah terpengaruh oleh situasi sekitar
3. Dalam meja banyak gambar/ foto,. Sehingga dalam belajar mudah terganggu
4. Anak tidak merasa senang/ tidak berminat terhadap pelajaran yang dihadapi
5. Kemungkinan lain badan dalam keadaan lelah/ sakit
6. Baru mengalami stress/ tekanan jiwa kehilangan salah satu anggota keluarganya.

²⁰<http://74.125.153.132/search?q=cache:RgVJVOrLbMJ:kumpulantips.blogspot.com/2006/12/konsentrasi-belajar.html+konsentrasi+belajar>. Diakses pada tanggal 08 desember 2017 pada pukul 14.00 wib.

6. Prinsip Konsentrasi Belajar

Konsentrasi yang efektif adalah suatu proses terfokusnya perhatian seseorang secara maksimal terhadap suatu objek kegiatan yang di lakukan dan proses tersebut terjadi secara otomatis serta mudah karena orang yang bersangkutan mampu menikmati kegiatan yang sedang di lakukannya.

Ada beberapa prinsip konsentrasi yang efektif antara lain yaitu:

- a. Konsentrasi pada hakikatnya merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemauan, pikiran dan perasaannya. Dengan kemampuan tersebut, seseorang akan mampu memfokuskan sebagian besar perhatiannya pada objek yang dikehendaki.
- b. Untuk mengendalikan kemauan, pikiran dan perasaan agar tercapai konsentrasi yang efektif dan mudah, seseorang harus berusaha menikmati kegiatan yang saatt itu sedang di lakukannya.
- c. Konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah jika seseorang telah menikmati kegiatan yang dilakukannya.
- d. Salah satu penunjang pertama dan utama untuk dapat melakukan konsentrasi efektif adalah adanya kemauan yang kuat dan konsisten.
- e. Untuk dapat melakukan konsentrasi efektif diperlukan faktor pendukung dari dalam diri orang tersebut (faktor internal) yang meliputi kondisi mental dan fisik yang sehat.

- f. Konsentrasi efektif juga baru akan terjadi maksimal jika di dukung oleh faktor-faktor yang ada di luar diri orang tersebut (faktor eksternal), yaitu situasi dan kondisi lingkungan yang menimbulkan rasa aman, nyaman dan menyenangkan.
- g. Salah satu prinsip utama terjadinya konsentrasi efektif adalah jika seseorang dapat menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi akan terjadi dengan mudah ketika siswa mampu menikmati pelajaran yang ia terima dan memperhatikan materi tersebut secara fokus, karena pada hakikatnya konsentrasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemampuan, pikiran dan perasaannya.

7. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar, yaitu:

- a. Memberikan kerangka waktu yang jelas.
- b. Mencegah siswa agar tidak terlalu cepat berganti dari satu tugas ke tugas lain.
- c. Mengurangi jumlah gangguan dalam ruangan kelas.
- d. Memberikan umpan balik dengan segera.
- e. Merencanakan tugas yang lebih sedikit daripada memberikan satu sesi yang banyak

²¹ Amalia Cahya Setiani, (2014), *Jurnal Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten*, FIP Universitas Negeri Semarang, hal 18-19.

- f. Menetapkan tujuan dengan menawarkan hadiah untuk memotivasinya agar terus bekerja.

8. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Terjadinya Konsentrasi Belajar

Faktor-faktor pendukung konsentrasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yakni :

1. Faktor Internal Pendukung Konsentrasi Belajar

Faktor internal adalah sesuatu hal yang berada dalam diri seseorang. Beberapa faktor internal pendukung konsentrasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Jasmani : (a) kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius, (b) kondisi badan di atas normal atau fit akan lebih menunjang konsentrasi, (c) cukup tidur dan istirahat, (d) cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat, (e) seluruh panca indera berfungsi dengan baik, (f) detak jantung normal. mempengaruhi ketenangan dan sangat mempengaruhi konsentrasi efektif, dan (g) irama napas berjalan baik. Sama halnya dengan jantung, irama napas juga sangat mempengaruhi ketenangan.
- 2) Rohani : (a) kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang, (b) memiliki sifat baik, (c) taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri, (d) tidak dihindangi berbagai jenis masalah yang terlalu berat, (e) tidak emosional, (f) memiliki rasa percaya diri yang cukup, (g) tidak mudah putus asa, (h) memiliki kemauan keras yang

tidak mudah padam, dan (i)bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah.²²

2. Faktor Eksternal Pendukung Konsentrasi Belajar

Faktor eksternal adalah segala hal-hal yang berada di luar diri seseorang atau lebih tepatnya segala hal yang berada di sekitar lingkungan. Hal-hal tersebut juga menjadi pendukung terjadinya konsentrasi yang efektif. Beberapa faktor eksternal yang mendukung konsentrasi efektif yaitu:

- a. Lingkungan
- b. Udara
- c. Penerangan
- d. Orang-orang sekitar lingkungan
- e. Suhu
- f. Fasilitas.

Ada dua faktor penghambat yang menyebabkan terjadinya tidak konsentrasi yaitu:

- a. faktor eksternal, ada tiga hal yang bisa mempengaruhi, antara lain:
 - 1) lingkungan. untuk faktor lingkungan, misalnya anak diberi tugas menggambar. Pada saat yang bersamaan dia mendengar suara ramai dan itu lebih menarik perhatiannya sehingga tugasnya pun diabaikan. Berarti lingkungan mempengaruhi konsentrasinya.

²² Sunawan, (2009), *Diagnosa Kesulitan Belajar*, Semarang : UNNES, hal. 6-9.

- 2) Pola pengasuhan yang *permissive*, yaitu pengasuhan yang sifatnya menerima atau membolehkan apa saja yang anak lakukan sehingga anak kurang dilatih untuk menyelesaikan suatu tugas sampai selesai dan jika ia mengalami kesulitan, orang tua akan membantunya dan membiarkan anak beralih melakukan sesuatu yang lain.
- 3) Faktor psikologis. Faktor psikologis anak juga bisa mempengaruhi konsentrasinya. Anak yang mengalami tekanan, ketika mengerjakan sesuatu bisa menjadi tidak berkonsentrasi, sehingga ia tidak fokus dalam menyelesaikan pekerjaannya. Misalnya suasana di sekolah yang berbeda dengan suasana di rumah, anak kaget karena mempunyai teman yang lebih berani. Hal ini membuat anak ketakutan dan kekhawatirannya membuat ia sulit untuk berkonsentrasi. Akibatnya, konsentrasi di kelas untuk menerima pelajaran menjadi berkurang. Jadi faktor psikologis yang disebabkan karena kurangnya kemampuan anak dalam bersosialisasi bisa membuat ia menjadi kurang berkonsentrasi di sekolah.

b. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam dirinya sendiri, antara lain karena adanya gangguan perkembangan otak dan hormon yang dihasilkan oleh *neurotransmitter*. Jika hormon yang dihasilkan oleh *neurotransmitter*nya lebih banyak menyebabkan anak cenderung menjadi hiperaktif. Jika hormon yang dihasilkan oleh *neurotransmitter*nya kurang menyebabkan anak menjadi lambat, sehingga dapat mengakibatkan lambatnya konsentrasi. Misal minat belajarnya

rendah (mata pelajaran dianggap tidak menarik), Kesehatan yang menurun dan perencanaan jadwal pelajaran yang buruk.

Konsentrasi atau perhatian biasanya berada di otak daerah frontal (depan) dan parietalis (samping). Gangguan di daerah ini bisa menyebabkan kurangnya atensi atau perhatian anak. Jadi, karena sistem di otak dalam memformulasikan fungsi-fungsi aktivitas seperti penglihatan, pendengaran, motorik, dan lainnya di seluruh jaringan otak terganggu, pendengaran, motorik, dan lainnya di seluruh jaringan otak terganggu, mengakibatkan anak tidak dapat berkonsentrasi karena input yang masuk ke otak terganggu. Akibatnya, stimulasinya pun tidak bagus, gangguan ini bukan merupakan bawaan melainkan bisa didapat misalnya karena mengalami infeksi otak.

Ada dua faktor penyebab gangguan konsentrasi menurut Hakim yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor-faktor internal merupakan faktor penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari dalam diri seseorang.²³ Faktor internal terbagi ke dalam dua bagian besar (a) faktor jasmaniah, yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan dan sejenisnya. Dan (b) faktor Rohaniah, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang, misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stres dan sejenisnya.

²³ Thursan Hakim, (2003), *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, Jakarta : Puspa Swara, hal 14-18.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab gangguan yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu lingkungan di sekitar orang tersebut berada. Gangguan yang sering dialami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas.

Butuh usaha keras untuk meminimalkan gangguan-gangguan tersebut. Akan tetapi, yang lebih penting lagi adalah mengusahakan agar siswa tetap memiliki konsentrasi belajar yang kuat sehingga tetap mampu melakukan kegiatan dengan baik, walaupun faktor gangguan tersebut tetap ada.

Di dalam faktor tersebut yang paling berpengaruh yaitu faktor eksternal, yaitu faktor dari lingkungan, misalnya seperti siswa yang merasa kepanasan di dalam kelas karena tidak adanya kipas di dalam kelas dan juga pada saat Guru sedang menerangkan di depan kelas dan siswa fokus pada materi yang diajarkan oleh guru tersebut dan secara tiba-tiba ada terdengar suara pulpen terjatuh secara tidak langsung maka semua siswa perhatiannya akan terarah pada sumber suara tersebut dan konsentrasi siswa tersebut akan terganggu.

Oleh sebab itu, penyebab sulitnya anak dalam berkonsentrasi harus dicari terlebih dahulu apakah oleh faktor eksternal atau internal. Apabila penyebabnya karena faktor lingkungan baik guru maupun orang tua dapat membantu anak untuk meminimalkan lingkungan sedemikian rupa agar anak bisa fokus atau memusatkan perhatiannya.²⁴

²⁴ Pasaremi, (2014), *Jurnal Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dengan Bermain Sensori Motor Di Kelompok B2 Ra Ummatan Wahidah*, FKIP Universitas Bengkulu, hal 13-15

9. Cara Belajar yang Efektif

1. Perlunya Bimbingan

Dalam hal belajar ada cara-cara yang efisien dan tak efisien. Banyak siswa atau mahasiswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran.

Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui segala seluk-beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberikan petunjuk-petunjuk umum tentang cara belajar yang efisien. Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu.

Disamping memberi petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya lebih baik lagi bagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang di berikan.²⁵

2. Kondisi dan strategi belajar

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut antara lain:

²⁵ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, hal 73-87

a. Kondisi Internal

Yang dimaksud dengan kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Kebutuhan Fisiologis, yaitu kebutuhan jasmani manusia misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat, dan kesehatan. Untuk dapat belajar yang efektif dan efisien, siswa harus sehat, jangan sampai sakit yang dapat mengganggu kerja otak yang dapat mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar.
- 2) Kebutuhan akan keamanan. Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Perasaan kecewa, dendam, takut akan kegagalan, ketidak seimbangan mental dan emosi akan mengganggu kelancaran belajar seseorang. Oleh karena itu agar cara belajar siswa dapat diingkatkan kearah yang efektif, maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran serta konsentrasi belajar dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang ingin dipelajari.
- 3) Kebutuhan akan status (misalnya keinginan akan keberhasilan). Tiap orang akan berusaha agar keinginana dapat berhasil. Untuk kelancara belajar perlulah rasa optimis dan percaya diri.
- 4) Kebutuhan *self actualization*. Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Tiap orang akan berusaha untuk

memenuhi cita-citanya, Oleh karena itu siswa haruslah belajar agar dapat memenuhi cita-citanya.

b. Kondisi Eksternal

Yang dimaksud dengan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur misalnya:

- 1) Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran dan konsentrasi belajar.
- 2) Ruang cukup terang, yang gelap yang dapat mengganggu mata.
- 3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku dan sebagainya.

c. Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Uraian ini membahas kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca, dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai

jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Agar berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah di buat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.²⁶

- 2) Membaca dan membuat catatan. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Membuat catatan juga berpengaruh dalam membaca. catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi yang satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Apabila catatan rapi maka akan menambah semangat untuk membaca dan belajar.
- 3) Mengulangi bahan pelajaran. Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawaban yang pernah di buat olehnya.
- 4) Konsentrasi. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk

²⁶ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, hal 73-87

memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran itu mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan konsentrasi dengan baik) perlulah diusahakan sebagai berikut: Pelajar hendaknya berminat atau mempunyai motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejenuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk berhasil pada setiap belajar.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Informasi merupakan suatu kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Bahkan dapat dikatakan bahwa "*masa depan adalah abad informasi*", maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan kehilangan masa depan.²⁷ Layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh layanan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

Informasi merupakan salah satu layanan yang ada dalam program bimbingan konseling disekolah yang secara umum terdapat di dalam butir-butir pokok BK pola 17 plus, yang terbagi dari bagian bidang pelayanan Bk, jenis

²⁷ Prayitno, dkk, (1997), *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SLTA*, Jakarta: Ikrar Mandiri, hal. 76

layanan BK, dan kegiatan pendukung BK.²⁸ Dan layanan informasi salah satu dari sembilan jenis layanan BK. Hallen mendefenisikan bahwa:

“Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang memungkinkan dapat menerima dan memahami berbagai informasi (pendidikan, jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien)”²⁹.

Menurut Tohirin dalam buku yang berjudul bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah mengatakan bahwa layanan informasi adalah layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.³⁰

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam buku yang berjudul Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah mengatakan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.³¹

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan diri individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan hidupnya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan, akibat tidak menguasai atau tidak mampu mengakses informasi.

Menurut prayitno dan Erman Amti dalam buku dasar-dasar bimbingan konseling mengatakan bahwa layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang

²⁸ Lamuddin Lubis, (2011), *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, Bandung: Citapustaka, hal :90

²⁹ Hallen A, (2005), *Bimbingan Dan Konseling*, Ciputat: PT Ciputat Press, hal. 7.

³⁰ Tohirin, (2011), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 147.

³¹ Dewa Ketut sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.61.

diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan , atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.³²

Menurut Tri Sukitman dalam buku bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter mengatakan bahwa layanan informasi adalah layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan, serta pendidikan lanjutan.³³

Sedangkan Menurut Samsul Munir Amin mengatakan bahwa layanan Informasi adalah:

“Layanan bimbingan dan konseling yang memungkainkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien)”.³⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa layanan informasi adalah memberikan informasi kepada siswa tentang berbagai informasi baik informasi tentang pendidikan, karir maupun informasi yang lainnya sebagai bahan pertimbangan bagi siswa tersebut dalam mengambil keputusan untuk kedepannya.

Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Karena layanan Informasi dapat memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

³²Prayitno dan Erman Amti. (2004),*Dasar-dasar bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal 259.

³³ Tri Sukitman, (2015), *Bimbingan konseling Berbasis Pendidikan karakter*, Yogyakarta: DIVA Press, hal 32.

³⁴ Samsul Munir Amin, (2015), *Bimbingan Dan konseling Islami*, Jakarta: Amzah, hal.287.

Dari Abdullah bin Amr *radhiyallahu ta'ala 'anhu*, bahwa Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

بَلِّغُوا عَلَيَّ وَلَوْ آيَةً

Artinya:

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”(HR. Bukhari)

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa Layanan informasi dilaksanakan dalam rangka membantu individu dalam memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan. Layanan informasi adalah suatu kebutuhan yang amat sangat tinggi kebutuhannya bagi setiap individu, di berbagai tingkatan. Bahkan, dapat dikatakan bahwa masa depan adalah abad informasi, maka barang siapa yang tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi budaya. Dalam hal ini layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya, *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dan ingin pergi”. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan

keputusan tentang masa depannya serta tanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu.³⁵

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya di manfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, Layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.³⁶

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu: mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil dan mengaktualisasikan secara terintegritas.

3. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

³⁵ Prayitno, Erman Amti, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 259-260.

³⁶Tohirin. (2011), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 147-148.

1. Konselor

Konselor ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2. Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Layanan informasi dapat digolongkan ke dalam: informasi perkembangan diri, informasi hubungan antar pribadi, sosial, nilai, dan moral, informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan serta teknologi, informasi pekerjaan dan ekonomi, informasi sosial-budaya dan kewarganegaraan, informasi kehidupan berkeluarga, informasi kehidupan beragama, informasi karakter cerdas.

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan actual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.³⁷

³⁷ Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan pendukung layanan*, Padang: Universitas Negeri Padang, hal 52-57.

3. Materi Layanan

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para peserta sendiri, konselor maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling.

4. Format dan Teknik Layanan Informasi

Untuk Layanan informasi format yang umumnya dipakai adalah format klasikal dengan jumlah peserta yang terbatas (satu kelas atau gabungan beberapa kelas). Format kelompok digunakan untuk mendalami hal-hal yang dikemukakan dalam format klasikal. Teknik dalam layanan informasi adalah Ceramah, tanya jawab, diskusi dan menggunakan media.

Teknik pelaksanaan layanan informasi menurut Prayitno, Prayitno menyatakan pemberian layanan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode seperti ceramah, diskusi, acara khusus, dan media.³⁸ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian yang paling sederhana, dan mudah dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir setiap petgas bimbingan di sekolah.

b. Diskusi

³⁸ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* (Padang : Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Padang, 2004), hal. 268-271

Menampaikan informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi, apabila diskusi penyelenggaraan dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang.

c. Acara Khusus

Melalui media khusus misalnya dapat di dengar dengan di tampilkannya informasi tentang karir. Waktu yang di gunakan lebih lama, satu hari atau lebih. Untuk bidang-bidang informasi lainnya, berbagai kesempatan dan tempat sekolah. Perguruan tinggi, kantor, pusat layanan masyarakat dan sebagainya . Dengan demikian, dapat digelar seperti “ Hari Kebersihan Lingkungan”, dan sebagainya.

d. Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman komputer). Informasi di kemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, vidio, dan komputer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat mandiri, dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan. Layanan mandiri ini dapat terselenggara secara luwes, tanpa tergantung pada konselor secara pribadi, bebas dilakukan dimana saja dan oleh siapapun.

5. Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan,

didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan baik dari para peserta maupun dari konselor itu sendiri.

Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi. Layanan khusus informasi yang mempribadi ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relavan, seperti konseling perorangan.

6. Isi Layanan Informasi

Jenis Informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bidang bimbingan dan konseling seperti: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah: informasi tentang perkembangan diri, informasi tentang hubungan antapribadi, sosial, nilai-nilai dan moral, informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi tentang dunia karir dan ekonomi, informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan, informasi tentang kehidupan berkeluarga, informasi tentang agama dan kehidupan beragama.

7. Pelaksanaan Layanan informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang mencakup kegiatan
 - 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
 - 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
 - 3) Menetapkan subjek sasaran layanan
 - 4) Menetapkan narasumber.
 - 5) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan.
 - 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan
 - 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan.
 - 2) Mengaktifkan peserta layanan.
 - 3) Mengoptimalkan menggunakan metode dan media.
- c. Evaluasi yang mencakup kegiatan
 - 1) Menerapkan materi evaluasi.
 - 2) Menetapkan Prosedur evaluasi.
 - 3) Menyusun instrument evaluasi.³⁹
 - 4) Mengaplikasikan Instrument evaluasi.
 - 5) Mengolah hasiln aplikasi instrumentasi.
- d. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan
 - 1) Menetapkan norma atau standar evaluasi.
 - 2) Melakukan analisis.
 - 3) Menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan
 - 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.

³⁹ Tohirin,(2011), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 152.

- 2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
 - 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Pelaporan yang mencakup kegiatan
- 1) Menyusun laporan layanan informasi.
 - 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah).
 - 3) Mendokumentasikan laporan.

8. Operasionalisasi layanan

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya dan memakai isi layanan, terutama berkenaan dengan dinamika BMB3 (berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab).⁴⁰

C. Penelitian yang relevan

Berdasarkan landasan teoritis yang peneliti uraikan akan di kemukakan beberapa penelitian yang ada kaitanya dengan variabel-variabel yang di teliti:

1. Jurnal Rifninda Nur Linasari. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul upaya peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas IV melalui teknik kuis tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun 2014/2015, Penerapan teknik kuis tim dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa . Hasil observasi pada siklus I menunjukkan rata-rata skor konsentrasi belajar siswa sebesar 14,88 dengan persentase

⁴⁰ Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan pendukung layanan*, Padang: Universitas negeri padang, hal 64.

51,31 % persentase belum mencapai indikator dan pada siklus ke II skor mencapai 18,22 dengan persentase 63,03% persentase telah mencapai indikator.

2. Dian Aulia Putri. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII-L Pecandu Game Online Di SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pre test konsentrasi belajar siswa kelas VIII-L pecandu game online kategori rendah dengan rata-rata 47,8%, kemudian berdasarkan hasil post test konsentrasi belajar siswa kelas VIII-L pecandu game online menunjukkan adanya perubahan (kenaikan) dengan rata-rata 51,3%. Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok teknik problem solving terhadap konsentrasi belajar siswa kelas VIII-L pecandu game online di SMP Negeri 10 Medan Tahun ajaran 2015/2016 ada pengaruhnya.

D. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Di dalam belajar diperlukan konsentrasi di dalam belajar agar individu tersebut dapat terfokus di dalam belajar dan ia juga dapat memusatkan perhatiannya hanya pada satu hal saja tidak terfokus pada hal yang lain.

Dalam belajar individu tersebut haruslah konsentrasi dan benar-benar meningkatkannya kemampuan. Apabila individu tersebut sudah tidak konsentrasi maka ia akan sulit dalam menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru atau atau memahami pelajaran tersebut.

Pemberian materi konsentrasi belajar melalui layanan informasi, dengan memberikan informasi-informasi pada siswa tentang cara berkonsentrasi di dalam belajar. Informasi yang diberikan kepada siswa tersebut mengetahui sejauh mana konsentrasi dari siswa tersebut. Pemberian layanan ini diberikan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan informasinya tentang cara konsentrasi dalam belajar dan cara belajar yang efektif. Karena layanan ini amat tinggi tingkatnya lebih-lebih diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi” maka apabila siswa tidak mendapatkan informasi maka ia akan tertinggal dengan informasi-informasi masa depan.

E. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), yaitu salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prakteknya, penelitian tindakan menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Ini adalah suatu upaya memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Pihak yang terlibat (guru dan peneliti) mencoba dengan sadar merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilannya..

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh sebab itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penggunaan metode ini didasarkan pada kriteria pemilihan masalah dan pemilihan intervensi. Kriteria pemilihan masalah dalam penelitian tindakan, yaitu:

1. Menjadi masalah bagi sebagian besar peserta didik
2. Menjadi masalah bagi sebagian besar guru bidang studi yang sama

3. Hasilnya dapat dipakai tidak hanya oleh guru atau peserta didik disekolah
4. Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar

Sedangkan, kriteria pemilihan intervensi dalam penelitian tindakan adalah:

1. Dapat dilakukan oleh guru dan siswa
2. Terminal, artinya tidak memakan waktu yang sangat lama
3. Segera dapat dilihat hasilnya
4. Tidak membutuhkan dana dan peralatan yang berlebihan⁴¹

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII E MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis Medan di karenakan ada beberapa anak yang kurang konsentrasi, sehingga mengambil kelas VIII E untuk di teliti. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII E adalah 25 orang yang siswi.

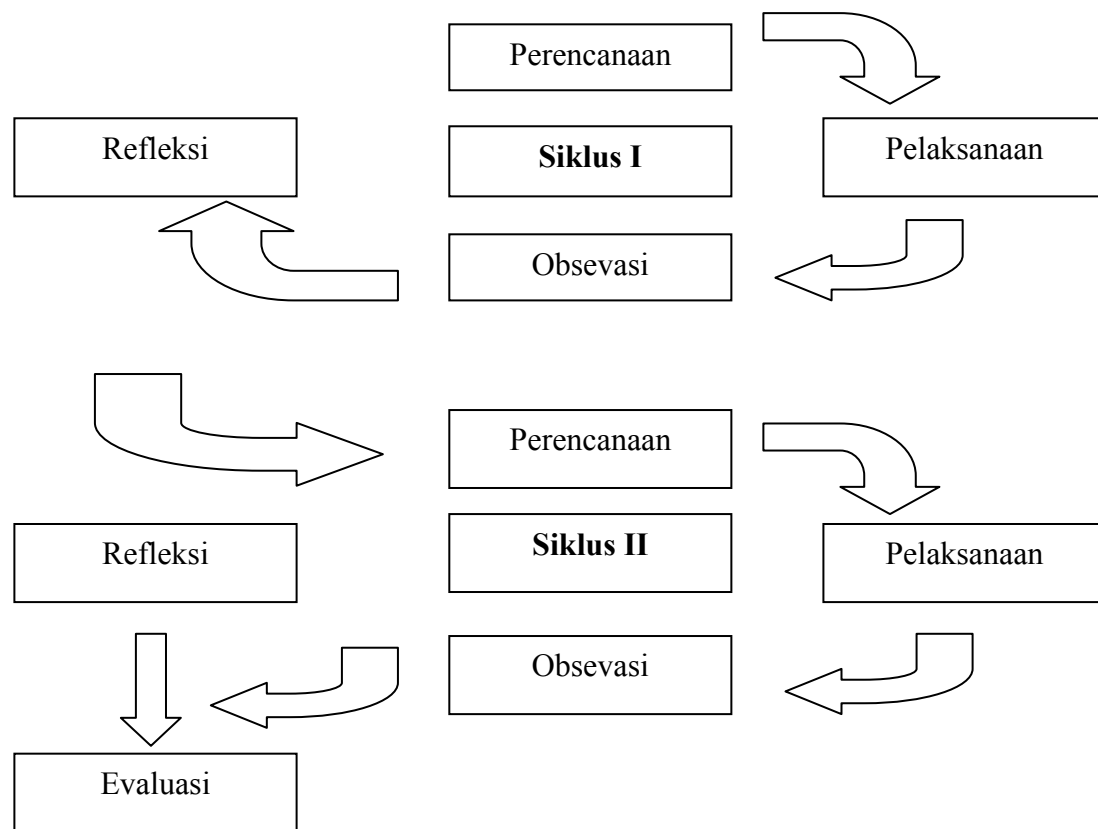
C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII E MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama Tiga bulan mulai bulan Agustus hingga Oktober Tahun 2017.

⁴¹ Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, hal 156

D. Desain Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan model siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut disajikan dalam gambar berikut:



Gambar Proses Penelitian Tindakan

Untuk lebih meyakinkan diri peneliti sendiri akan hasil penelitian yang didapat melalui tindakan pada siklus I, maka peneliti mengulang kembali penelitiannya pada siklus II. Ini dilaksanakan sesuai dengan hasil evaluasi siklus I. Dalam prakteknya, prosedur penelitian ini adalah perencanaan, tindakan,

observasi, refleksi dan evaluasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan Konsentrasi Belajar siswa melalui layanan informasi.

Desain Penelitian Untuk Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Perangkat tersebut antara lain:

- a) Menyiapkan angket siswa mengenai Konsentrasi
- b) Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan informasi siklus I serta materi.
- c) Mempersiapkan kegiatan layanan dengan menyiapkan peserta layanan, menyediakan lembar observasi format penilaian, dan alat perlengkapan layanan informasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan Informasi direncanakan 2 kali pertemuan berdasarkan Rancangan Pemberian Layanan (RPL) yang terdapat pada lampiran. Layanan informasi dilakukan melalui prosedur:

- a) Guru pembimbing mengucapkan salam dan berdo'a
- b) Guru pembimbing menerangkan kegiatan yang akan dilakukan
- c) Guru pembimbing menyampaikan materi layanan
- d) Guru pembimbing melakukan Tanya jawab
- e) Guru pembimbing melakukan evaluasi

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian informasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pembimbing dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing menyangkut tentang konsentrasi belajar.

4) Refleksi

Setelah melakukan observasi kepada siswa, maka selanjutnya refleksi terhadap pemberian layanan yang diberikan oleh konselor dimana konselor mengevaluasi

Setelah melakukan observasi, dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan yang dilakukan oleh konselor dalam pemberian layanan. Dimana konselor dapat mengevaluasi pemberian layanan dalam penyampaian informasi yang dilaksanakan dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus II.

Desain Penelitian Untuk Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Perangkat tersebut antara lain:

- a) Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan informasi siklus II serta materi.

- b) Menyiapkan angket siswa mengenai konsentrasi belajar
- c) Wawancara dengan siswa
- d) Mempersiapkan kegiatan layanan dengan menyiapkan peserta layanan, menyediakan format penilaian, dan alat perlengkapan layanan informasi.

2) Tindakan

Pelaksanaan layanan Informasi ini direncanakan 2 kali pertemuan berdasarkan Rancangan Pemberian Layanan (RPL) yang terdapat pada lampiran.

Layanan informasi dilakukan melalui prosedur:

- a) Guru pembimbing mengucapkan salam dan berdo'a
- b) Guru pembimbing menerangkan kegiatan yang akan dilakukan
- c) Guru pembimbing menyampaikan materi layanan
- d) Guru pembimbing melakukan Tanya jawab
- e) Guru pembimbing melakukan evaluasi.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian informasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pembimbing dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing menyangkut tentang konsentrasi belajar.

4) Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum

mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

5) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase menurut Irianto sebagai berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (cukup), dan 75-100% (baik).⁴² Peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan penelitian.

E. Defenisi Operasionalisasi

- 1) Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal lain. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.”⁴³
- 2) Layanan informasi adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu, menerima dan memahami berbagai informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka.⁴⁴

⁴² Agus Irianto, (2007), *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, hal.38.

⁴³Dimiyati dan Mudjiono.(2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.239.

⁴⁴ Abu Bakar M. Luddin. (2011), *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka media perintis, hal.15

F. Teknik/Alat Pengumpulan Data

Adapun yang akan dijadikan peneliti untuk pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Kuisisioner atau Angket

Kuisisioner atau angket adalah suatu teknik atau cara memahami siswa dengan mengadakan komunikasi tertulis, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis pula.⁴⁵

Angket adalah suatu alat pengumpulan data berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditunjukkan kepada subjek/responden penelitian. Pertanyaan-pertanyaan pada angket dapat bersifat terbuka dan dapat juga bersifat tertutup.⁴⁶

Angket ini diberikan di awal pelaksanaan siklus dan dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat konsentrasi belajar siswa. Angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan skala *likert* empat poin, dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. angket skala likert

Mendukung		Tidak mendukung	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3

⁴⁵Susilo Rahardjo dan Gudnanto,(2013), *Pemahaman Individu Non Tes*, Jakarta: Kencana, hal. 96

⁴⁶Sanapiah Faisal, (2008), *Format-Format Penelitian sosial*, Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal 122

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4
------------------------------	---	------------------------------	---

Tabel 2. Kisi-Kisi angket Skala Konsentrasi Belajar

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO ITEM		JUMLAH
			+	-	
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA	Konsentrasi	Pemusatan perhatian	1,2,3, 5,6,9, 10,24, 48,50	11,1 2,14, 17	14
		Pendengaran	4	28	2
		Penglihatan	-	25,2 9,32, 46	4
		Motivasi	49	-	1
		Gangguan Konsentrasi Belajar	-	16,2 1,26, 27,3 0,33, 38,4 1,43	9
			12	18	30

Dalam teknik kuisioner ini, peneliti dapat mengetahui informasi atau keterangan yang sesuai dengan kondisi apa yang dirasakan responden terhadap apa yang diteliti peneliti.

Kemudian untuk menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif jawaban apakah siswa yang sudah memiliki konsentrasi belajar. Dikategorikan dari tertinggi, sedang, rendah dan sanga rendah. Dan menurut sugiono menentukan interval dengan cara berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah siswa} \times \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah siswa}}{\text{Jumlah siswa}} = \text{Hasil}$$

Banyaknya pilihan

2) Observasi

Menurut S. Margono (1997:158) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan dapat dilakukan secara sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Observasi ada dua jenis yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.⁴⁷

Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari siswa. Sekaligus melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan siswa. Dengan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari perilaku yang nampak pada setiap individu.

3) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

⁴⁷Nurul Zuriyah, (2009), *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal 172.

Wawancara ada dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁴⁸

Dalam wawancara ini peneliti dapat mengetahui perubahan apa yang telah terjadi pada siswa, sebesar apa perubahan yang terjadi. Kemudian di dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Kepala sekolah, Guru BK, dan sebahagian siswi yang telah menerima layanan agar mengetahui seberapa besar tingkat konsentrasi siswa setelah melaksanakan layanan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, penilaian yang dilakukan pada penelitian ini menjelaskan tentang konsentrasi belajar siswa di sekolah yang di peroleh dari hasil pengamatan peneliti saat proses layanan informasi, selama proses layanan informasi dianalisis secara deskriptip kualitatif, berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengetahui adanya perubahan konsentrasi belajar siswa di sekolah melalui layanan informasi dapat dilihat dari beberapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai. Adapun kriteria penilaian dari setiap siklus adalah :

1. Skor 91-112 : Tinggi
2. Skor 69-90 : Sedang
3. Skor 47-68 : Rendah
4. Skor 25-46 : Sangat Rendah

Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁸Alamsyah Taher, (2009), *Motode Penelitian sosial*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, hal 144.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana P = jumlah perubahan peningkatan siswa

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah siswa

Analisis persentase ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari meningkatkan pemahaman tentang konsentrasi belajar siswa.

Tabel 3. Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Agustus				September				Oktober							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan Awal Pelaksanaan Tindakan																
2	Siklus I - Pertemuan I - Pertemuan II																
3	Siklus II - Pertemuan I - Pertemuan II																
4	Analisis Data																
5	Penyusunan Laporan																

⁴⁹ Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, hal. 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Latar Belakang Sejarah

Pendidikan pondok pesantren (ponpes) merupakan model pendidikan Islam yang banyak dipakai dan berlaku di beberapa negara Islam. Bahkan telah dipakai juga di Negara-negara non muslim dengan memakai sistem *boarding school*, pendidikan berasrama selama 24 jam. Namun di negara-negara itu, pendidikan *boarding school* telah banyak mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat, sedangkan lembaga pendidikan ponpes di Indonesia masih mengalami pasang surut, bahkan lebih banyak yang kurang eksis dan belum mampu berkembang pesat sebagaimana lembaga pendidikan serupa di negara-negara lainnya.

Di samping itu juga, pendirian ponpes baru ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu; *pertama*, rasa keprihatinan akan kondisi ponpes yang hingga saat ini belum mampu bersaing dan berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya, khususnya di Sumut. *Kedua*, rasa kesadaran mendalam akan belum adanya ponpes “**wakaf murni**” untuk umat di SUMUT dengan manajemen kenazhiran yang terbuka sesuai dengan fikih wakaf. Di SUMUT banyak kenazhiran wakaf ponpes masih dibatasi oleh hubungan keluarga dan kekerabatan, bukan karena kapasitas, kompetensi dan profesionalitas. *Ketiga*, besarnya potensi generasi muda Islam yang belum terdidik dengan baik dikarenakan ketiadaan Lembaga Pendidikan Islam yang *qualified*. *Keempat*, besarnya permintaan dan

dukungan dari masyarakat Batang Kuis Deli Serdang dan sekitarnya untuk segera didirikan ponpes di wilayah mereka demi memenuhi kebutuhan pendidikan, terutama pendidikan agama.

Untuk itu, diambillah langkah-langkah strategis untuk mewujudkan mimpi pendirian ponpes sebagai lapangan perjuangan baru yang diinginkan sejak awal tahun 2008 hingga akhirnya terwujud pada tahun 2010.

Bidang Pendidikan merupakan pengendali semua program pendidikan formal di Ponpes Mawaridussalam. Perkembangan dan pengembangan pendidikan di Ponpes Mawaridussalam sangat erat dengan keberhasilan Bidang Pendidikan dalam mengawal program-program kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler. Bidang Pendidikan menjadi ornamen penting dalam menanamkan panca jiwa dan motto Ponpes Mawaridussalam dalam mencetak dan melahirkan kader-kader umat. Selama belajar di sini, dan setelah tidak lagi belajar di sini, mereka dibentuk menjadi manusia yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas positif dan beramal ikhlas *li i'lâi kalimatillah*.

Sarana utama dalam pendidikan di Ponpes Mawaridussalam adalah keteladanan, pembelajaran, penugasan dengan berbagai macam kegiatan, pembiasaan dan pelatihan, sehingga tercipta milieu yang kondusif, karena seluruh santri tinggal di dalam asrama dengan disiplin yang tinggi. Setiap kegiatan dikawal dengan rapat, disertai pengarahan, bimbingan dan evaluasi, serta diisi dengan pemahaman terhadap manfaat, sasaran dan latar belakang filosofinya. Dengan demikian seluruh dinamika aktifitas tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil optimal.

Pada awal tahun pendidikan 2016-2017, jumlah santri Ponpes Mawaridussalam sebanyak 1494 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 82 santri yang mutasi keluar selama setahun ini dengan berbagai sebab; seperti sakit, tidak betah, ekonomi, ikut orang tua berpindah tugas, disiplin dan lain-lain.

Menurut asal daerah, santri Ponpes Mawaridussalam sangat variatif. Mereka berasal dari semua Kabupaten Provinsi Sumatera Utara, dan Provinsi lain seperti Nanggroe Aceh Darussalam, Padang, Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Batam, Jawa Barat (Bogor dan Bekasi), Jawa Tengah (Brebes) dan Ternate. Bahkan 4 orang santri berasal dari negeri jiran Malaysia.

Jumlah siswa MTs Ponpes Mawaridussalam hingga akhir tahun pendidikan 2016-2017 ini berjumlah 865 orang, dan jumlah siswa MA Ponpes Mawaridussalam sebanyak 492 orang. Berikut rekapitulasi santri dan siswa ketiga program pendidikan di Ponpes Mawaridussalam tahun pendidikan 2016-2017.

Tabel 4. Tabel Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Ponpres Mawaridussalam Kec. Batang Kuis

No	Nama	Jabatan
	Drs. K. H. Syahid Marqum, S.Pd.I	Pimpinan
	Drs. K.H. Junaidi, MM	Wakil Pimpinan
	M. Irfansyah Putra, SE	Sekretaris
	Irpan Afandi, S.Si	Staff
	Dewi Kartika Sari	
	Rizki Dwi Putra	
	Ikrimah Solehah	

	Muhammad Harmain, SE, S.Pd.I, MM	Bendahara
	Dr. Supar Wasesa, SE, MM	
	Muhammad Sofian Hidayat	Staff
	Taufiq Ramadhan	
	Miftahul Jannah	
	Tri Lestari	
	Drs. K.H. Basron Sudarmanto, MM	Kabid. Pendidikan
	Abdul Wahid Sulaiman	
	Heri Kiswanto, S.Pd.I	KMI
	Sirojul Alwan	
	Imam Zaki Husin Nasuiton	
	Muhammad Wahyudi	
	Musthafa Ismanur	
	Abdan Hadi Umri	
	Sofia Darlenia	
	Jensio	
	Rahmadeni	
	Jayanti	
	Tazkiyah Ramadhani	
	Habib Futut Sentosa Ritonga	
	Mustaqim Sidebang	Staff
	Muhammad Hanafi	
	Siti Fadhillah Rahmi	
	Ardalina/ Halim	Labfikip
	RDP & Muhammad Hanafi	Lab. Komputer
	Zaenal Muttakin, S.Fil.I	Biro Silabus

	M. Lutfi Amin Siregar	
	Hadi Putra Nata Pratama, S.Pd. I	Biro Perpustakaan
	Agisnirrodi Hasbullah, S.HI, S.Pd.I, MM	Kabid Pengasuhan
	Nurrokhman, SH, MM	
	Mahani, S.Ag, MM	
	Muhammad Syafii, S.Pd.I	Staff Pengasuhan Putra
	Rian Atma Tamala	
	Arief Adillah	
	Muhammad Ya'qub	
	Hardiansyah Boang Manalu	
	Saiful Hakim	
	Sholahuddin al-Ayyubi	
	Marizqo Khoirunnisa	Staff Pengasuhan Putri
	Cici Puspita, S.Pd.I	
	Juliana Sari Gultom	
	Marheni Br Maha	
	Fitri Hidayanti Hasibuan	
	Nina Sari	
	H. Yasir Faisal, Lc	Biro Bahasa
	Abdul Qadir Syihab	
	Wegi Iqbal Sembiring	
	Deni Karo-Karo	
	Sulaiman Nasri	
	Syarifah Tanjung	
	Elsi Efrina Ginting	
	Saima Putri Harahap	

	Yusna Zaida	
	Dana Pratiwi	
	M. Yazid Hasibuan	Koordinator Pramuka
	Arief Aliyansyah	
	Aulia Amri Ginting	
	Nurul Syuro Nasution	
	Rifnatul Fauziah Megawati	
	Hartati Varadiva	
	Ja'far Nawawi	Biro Muadharah
	Nazri Adlani	
	Bina Lestari	
	Fitri Zahriani Tanjung	
	Ilham Akbar Ryan	Biro Ibadah dan Akhlak
	Muhammad Yassin	
	Veronika Br. Karo	
	Nur Rizka Annisa	
	Umami Mardiana, S.Pd	
	Mahmud Malikul Haq	Biro Ekstra Kurikuler & Keputrian
	Khoirul Umam Butar-Butar	
	Ananda Ayu Nisa	
	Azhar Arifin	Biro Kebersihan dan tata lingkungan
	Toberta Perangin-angin	
	Nur Fatimah	
	Umami Chairunnisa, MM	Musyifat Asrama
	Umami Asnah S, MM	
	Umami Sukesi	
	Umami Yulida, MM	

	Umami Melly Armaini, SE	
	Umami Ravika Havani	
	Umami Ravika Iswani	
	Rajuddin Saragih, S.HI, S.Pd.I, MM	Kabid. Kesejahteraan
	Ilham Aswari Nasution, ST	Biro pembangunan, sarana dan prasarana
	Sa'dun Said Sidebang	
	Ona Hasbi Ritonga	
	Jondry Sembiring	
	Nur Saadah Pulungan	
	Sulaiman	Biro konsumsi
	Andre M. Abdillah	
	Fathir Mudassir	
	Al-Dair	
	Sayyidatu Zubaida	
	Tatik Sujiati	
	Eka Sari Amanda	
	Atika Zahra Azka	
	Ahmad Husen	Biro kesehatan
	Rizki Syarif	
	Hj. Nurjalilah Nasution, AMkeb	
	Siti Jamilah	
	Rida Rumondang	
	Putri Balqis	
	H. M. Syafii Lubis, S.Sos, S.Pd.I, MM	Ka.BUMP
	Alifuddin	Biro Toko Pelajar
	M. Fadhil	

	Yusrina Santri Nasution, S.Pd.I	
	Fahri Tambunan	Biro Warung Pelajar
	Hasnan Abdi	
	Hassan Al-Banna Sinurat	
	Hanifah Aulia	
	Siti Nazmah	Kantin tamu
	Izzatus Solihah	
	Vivie Rianka Putri	
	Ardiansyah, S.Pd	Biro Laundry
	Sonia Tuulpa	
	Rozaq Fadhli	Biro Studio Foto
	Sella Maudi Siswara	
	Jaka Dimas	Biro Warpon
	Uswatun Hasanah	
	Radiansyah, SEI	BMT MASA
	Darwansyah	
	Amelia Ramdhani Suyuti	
	Mahyani	

Tabel 5. Tabel Keadaan Siswa Ponpres Mawaridussalam Kec. Batang Kuis

Kelas	B	D	F	H	J	K	Jumlah
1	33	30	33	31	30	33	190
1int	19	20					39
2	34	33	32	32	28	30	189
3	35	31	32	32			130
3 int	27						27
4	25	26	26	20			97
5	34	23	31	21			109
6	32	32	30				94

Total	875
-------	------------

Kelas	C	E	G	I		Jumlah
1	30	26	28	31		115
1int	19					19
2	34	31	32	30		127
3	33	24	29			86
3 int	23					23
4	30	30	32			92
5	32	34	32			98
6	27	27	25			79
Total						639

Tabel 6. Tabel Kegiatan Ekstrakurikuler di Ponpres Mawaridussalam Kec.

Batang Kuis

Kegiatan Ekstrakurikuler	
No	Nama Kegiatan Ekstrakurikuler
1	Keorganisasian
2	Pidato 3 Bahasa
3	Olahraga
4	Kesenian
5	Bela Diri
6	Komputer
7	Jurnalistik
8	Prakter Mengajar
9	Khursus Bahasa
10	Kajian Kitab Kuning

11	Tilawah Alquran
12	Tahfiz Quran
13	Kepramukaan
14	Pertanian Perkebunan
15	Pengolahan R3

a. VISI

Visi Ponpres Mawaridussalam adalah menjaga kemurnian akidah dan mengharap ridha Allah dengan segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta berkemampuan memelihara dan menyuburkan khazanah waqaf berlandaskan Al-Qur'an, hadis dan ajaran syariat islam.

b. MISI

- 1) Membina sumber daya insan muslim yang beristiqomah guna mencapai derajat muttaqin.
- 2) Menjadikan Ponpres Mawaridussalam sebagai tempat beramal jariah dengan meningkatkan gerakan infaq, zakat, waqaf dan sedekah, sebagai modal melaksanakan upaya meningkatkan khazanah waqaf serta sumber daya insan muslim tersebut.
- 3) Menjadikan Ponpres Mawaridussalam sebagai sumber pengetahuan agama islam, bahasa Al-Qur'an/Arab, ilmu pengetahuan umum yang tetap berjiwa Ponpres.
- 4) Menjadikan Ponpres Mawaridussalam sebagai lembaga pendidikan yang berkhimah kepada masyarakat, membentuk karakter umat guna kesejahteraan lahir batin, dunia dan akhirat.

B. Uji Hipotesis

Laporan dari hasil penelitian dalam bab ini di sajikan dengan menampilkan analisis deskriptip dan analisis kualitatif dari data yang sudah diperoleh. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari subjek dan objek penelitian, informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, hasil observasi, refleksi dan evaluasi.

Sebelum menjelaskan pra-siklus peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan subjek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di kelas VIII E dengan jumlah siswa keseluruhan berjumlah 25 orang siswa. Dan peneliti menentukan subjek yang akan di teliti dengan melihat hasil instrument persiklus yang di berikan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang rendah.

1. Hasil Penelitian Pra-Siklus

Pada tahap awal peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai konsentrasi belajar siswa kelas VIII E. Dan dilanjutkan dengan mewawancarai guru pembimbing mengenai konsentrasi belajar siswa, bagaimana pengaplikasian layanan informasi di sekolah dan apakah siswa sudah paham mengenai konsentrasi belajar. Dan setelah itu menyebarkan angket uji validitas. Sebelum peneliti melakukan observasi ke ruang kelas VIII E yang menjadi sasaran peneliti.

Tabel 7. Jadwal Pelaksanaan Pra-Siklus

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1	Jum'at, 25 Agustus 2017	Wawancara Kepala Sekolah
2	Jum'at, 25 Agustus 2017	Wawancara Koordinator BK
3	Kamis, 21 September 2017	Penyebaran Uji Validitas Angket

Sebelum memberikan tindakan, peneliti melakukan uji validitas instrumen angket terlebih dahulu. Peneliti melakukan identifikasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum menyebarkan angket peneliti menanyakan jadwal masuk kelas kepada guru BK yang menjadi pembimbing disekolah. Kemudian siswa berkumpul di mesjid, siswa-siswa tersebut kebanyakan yang bingung dan penasaran dengan kedatangan peneliti, sebelum peneliti memberikan angket uji validitas, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, tujuan dan maksud peneliti untuk melakukan penelitian dan kemudian melakukan perkenalan dengan siswa-siswa.

Setelah itu, peneliti menyebarkan angket kepada siswa dan menjelaskan petunjuk pengisian angket. Setelah siswa mengerti maka peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi angket tersebut. Kemudian peneliti menganalisis hasil dari angket tersebut. Berikut adalah skor angket yang di peroleh :

Tabel 8. Hasil Analisis Kondisi Awal Angket Konsentrasi Belajar Siswa**Kelas VIII E Sebelum Mengikuti Layanan Informasi**

No	Nama	Skor Angket	Kategori
----	------	-------------	----------

1	DR	104	Tinggi
2	JSS	98	Tinggi
3	SFH	89	Sedang
4	ZN	89	Sedang
5	SNA	75	Sedang
6	ERP	80	Sedang
7	RH	66	Rendah
8	SM	77	Sedang
9	SR	98	Tinggi
10	NZ	68	Rendah
11	GD	69	Sedang
12	AN	65	Rendah
13	AR	62	Rendah
14	AS	70	Sedang
15	SI	90	Sedang
16	SMM	65	Rendah
17	SS	87	Sedang
18	S	64	Rendah
19	FA	60	Rendah
20	SF	66	Rendah
21	AC	70	Sedang
22	JN	68	Rendah
23	KN	85	Sedang

24	AT	66	Rendah
25	RB	80	Sedang
Total		1914	
Rata-Rata		653	Rendah

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Jumlah siswa keseluruhan

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{25} \times 100\%$$

$$P = 40\%$$

Tabel 9. Kriteria Penilaian

No	Nilai	Jumlah siswa	Nilai	Keterangan
1	91-112	3	12%	Tinggi
2	69-90	12	48%	Sedang
3	47-68	10	40%	Rendah
4	25-46	0	0%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis, pada tabel di atas, maka hasilnya ditemukan bahwa ada 10 siswa yang dikategorikan rendah, 12 siswa yang memiliki kategori sedang dan 3 orang siswa memiliki kategori tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII E masih kurang mendapatkan informasi mengenai cara meningkatkan konsentrasi belajar secara jelas dan luas.

Selanjutnya kegiatan yang akan dilaksanakan adalah menyepakati waktu dengan guru BK dengan rangka memberikan informasi kepada siswa mengenai cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

2. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan siklus I dengan beberapa kegiatan dalam pembelajaran dan instrument penelitian. Kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan adalah menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) informasi dengan pokok pembahasan mengenai tema “konsentrasi belajar”. Peneliti sebagai pelaksana menjelaskan dan memberikan informasi yang terkait dengan tema dan dilaksanakan langsung dan terbuka. Setelah memberikan layanan peneliti menyusun instrument penelitian (observasi dan angket), menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam setiap siklus dengan diterapkan pemberian layanan informasi kemudian menyiapkan laiseg (penilaian segera) dan daftar hadir siswa dalam mengikuti layanan tersebut. Pada siklus ini dilakukan dengan dua kali pertemuan di dalam satu kelas.

Tabel 10. Jadwal Pelaksanaan Siklus I

No	Tanggal	Kegiatan Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Jum'at, 29 September 2017	✓	
2	Rabu, 04 Oktober 2017		✓

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum'at, 29 September 2017. Dan pertemuan kedua dilaksanakan Rabu, 04 Oktober 2017. Dengan langkah-langkah dalam kegiatan pemberian informasi sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus I, peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan persentase kesesuaian mencapai 100%. Peneliti memberikan layanan di ruang kelas dengan seorang teman dan diantarkan oleh guru BK sebagai pengantar peneliti untuk memberikan layanan ke dalam kelas. Sebelum memulai waktu penelitian mengabsen kehadiran siswa. Berikut kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Kegiatan Penghantaran

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada siswa yang telah berkenan untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung yaitu pemberian layanan informasi dengan judul “memahami konsentrasi belajar, faktor penyebab dan penghambat konsentrasi belajar dan cara meningkatkan konsentrasi belajar”. Selanjutnya peneliti mengajak para siswa untuk berdoa demi kelancaran meningkatkan konsentrasi belajar siswa selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai apa

itu konsentrasi belajar, faktor penyebabnya dan memberikan materi untuk mencapai tujuan dari materi tersebut.

2. Tahap Penjajakan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang berlangsung dan menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan, dengan judul pada pelaksanaan layanan ini ditemukannya masalah terhadap siswa kelas VIII E yaitu banyaknya siswa yang tidak teratur dan ribut sehingga terlihat kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan layanan. Mengetahui hal itu dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada sebagai pendukung terlaksananya layanan, dan tempat yang kurang efektif dalam melaksanakan kegiatan.

Pada proses pemberian layanan informasi yang terus berlangsung sebagian siswa sudah memahami akan penjelasan yang diberikan mengenai konsentrasi belajar dan sudah memiliki cukup minat dalam mengikuti kegiatan layanan. Hal itu terlihat dari keadaan siswa yang ribut sebelumnya sudah menjadi lumayan kondusif dalam proses pemberian layanan informasi.

3. Tahap Pembinaan

Kegiatan yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan informasi, peneliti menggunakan strategi Tanya jawab, sebagai pendekatan dengan siswa dalam pemberian layanan. Sehingga terciptanya

dinamika antara peneliti dengan peserta dan sesekali peneliti memberikan games untuk menghilangkan rasa bosan siswa. Namun pada pertemuan pertama ini proses pemberian layanan berjalan dengan lambat, dikarenakan masih banyak dari siswa yang masih malu-malu dalam memberikan pendapat.

4. Tahap Pengakhiran

Sebelum mengakhiri kegiatan, peneliti mengajak para siswa dalam menyampaikan kesimpulan mengenai kegiatan layanan, dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan salam penutup yang menandakan pertemuan pertama pada siklus I telah selesai.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan persentase kesesuaiannya mencapai 100%. Selanjutnya peneliti langsung memberikan layanan informasi kepada siswa mengenai konsentrasi belajar. Sebelum memulai, peneliti mengabsen kehadiran siswa dan memulai kegiatan dengan waktu pelaksanaan 1 jam pelajaran pada setiap kegiatan. Berikut tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Kegiatan Penghantaran

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada siswa yang telah berkenan untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung yaitu pemberian layanan informasi

dengan judul “Penyebab timbulnya Konsentrasi belajar dan mengembangkan konsentrasi belajar”. Selanjutnya peneliti mengajak para siswi untuk berdoa demi kelancaran meningkatkan konsentrasi belajar siswa selanjutnya peneliti mengabsen siswa dan memberikan materi untuk mencapai tujuan dari materi tersebut.

2. Tahap Penjajakan

Peneliti/penyelenggara layanan menjelaskan mengenai informasi yang baru, penyelenggara meminta kepada peserta/siswi untuk menjelaskan materi yang sebelumnya secara singkat (pertemuan pertama). Dengan memberikan kesempatan dengan 3 siswa untuk menjelaskan dan siswa di pilih secara random (acak). Dengan memilih siswa secara acak, maka siswa akan lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya. Namun dari ketiga siswa masih ada yang malu-malu dalam menjelaskan materi sebelumnya.

3. Tahap Pembinaan

Dan setelah itu, penyelenggara menjelaskan mengenai materi baru dengan judul di atas, mengenai penyebab timbulnya konsentrasi belajar dan mengembangkan konsentrasi belajar. Dari penjelasan materi ini bertujuan agar siswa mengetahui apakah yang menyebabkan dirinya tidak konsentrasi. Dalam proses pemberian layanan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat antusias siswa dalam mendengarkan

materi, dan hal ini digambarkan dari banyaknya siswa yang bertanya mengenai penyebab timbulnya ketidak konsentrasi mereka, sehingga keadaan kelas menjadi lebih hidup.

4. Tahap Pengakhiran

Sebelum mengakhiri kegiatan, peneliti mengajak para siswa untuk menyampaikan kesimpulan mengenai kegiatan layanan, dan memberikan Laiseg kepada siswa untuk penilaian layanan. Selanjutnya peneliti memberikan angket konsentrasi belajar yang akan dijawab oleh siswa untuk melihat apakah sudah meningkat konsentrasi belajar siswa dan setelah itu mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Kemudian dilanjutkan dengan salam penutup yang menandakan pertemuan kedua pada siklus I telah selesai.

3) Observasi

Berdasarkan kegiatan pemberian layanan informasi untuk melihat tingkat konsentrasi belajar siswa baik sudah maupun sebelum kegiatan layanan informasi dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa siswa yang sudah memiliki tingkat konsentrasi belajar sedang. Dari tes konsentrasi belajar yang di berikan didapatkan skor siswa secara keseluruhan yaitu 2153 dengan rata-rata 1136 dengan kategori sedang. Berikut perolehan skor angket :

Tabel 11. Hasil Analisis Angket Konsentrasi Belajar Siswa

Kelas VIII E Setelah Mengikuti Layanan Informasi SIKLUS I

No	Nama	Skor Angket	Kategori
1	DR	112	Tinggi
2	JSS	100	Tinggi
3	SFH	80	Sedang
4	ZN	91	Tinggi
5	SNA	75	Sedang
6	ERP	89	Sedang
7	RH	80	Sedang
8	SM	85	Sedang
9	SR	98	Tinggi
10	NZ	88	Sedang
11	GD	75	Sedang
12	AN	90	Sedang
13	AR	75	Sedang
14	AS	80	Sedang
15	SI	95	Tinggi
16	SMM	68	Rendah
17	SS	111	Tinggi
18	S	89	Sedang
19	FA	91	Tinggi
20	SF	68	Rendah
21	AC	91	Tinggi
22	JN	70	Sedang

23	KN	85	Sedang
24	AT	75	Sedang
25	RB	92	Tinggi
Total		2153	
Rata-Rata		1136	Sedang

Tabel 12. Kriteria Penilaian

No	Nilai	Jumlah siswa	Nilai	Keterangan
1	91-112	7	28%	Tinggi
2	69-90	15	60%	Sedang
3	47-68	3	12%	Rendah
4	25-46	0	0%	Sangat Rendah

Perubahan = $\frac{\text{Jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$

Jumlah siswa keseluruhan

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{25} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa dari 25 orang siswa terdapat siswa yang sudah memiliki pemahaman tentang konsentrasi belajar. Siswa yang sudah memiliki tingkat pemahaman konsentrasi belajar ini tergolong kategori tinggi 10 siswa, kategori sedang

berjumlah 12 orang siswa dan kategori rendah terdapat 3 orang siswa. Dari angket yang di bagi terlihat hasil bahwa meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui layanan informasi lumayan meningkat dari kondisi awal.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksikan dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan pada siklus I, mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan informasi berjalan dengan baik dan sudah mendekati pencapaian keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%, namun hasil yang di peroleh peneliti dari refleksi dan evaluasi adalah:

Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II
Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan terhadap penyelenggara yang sedang menerangkan materi	Siswa mulai memperhatikan penyelenggara dalam menyampaikan materi
Masih banyak siswa yang malu-malu dalam bertanya	Siswa sudah mulai berani dalam bertanya dan menyampaikan pendapat
Kebanyakan siswa masih kurang memahami tentang konsentrasi belajar, hal ini diketahui dari hasil analisis laiseg pada pertemuan pertama	Berdasarkan hasil observasi dari konsentrasi belajar siswa sudah meningkat dibanding yang sebelumnya

5) Evaluasi

Pada siklus I ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan informasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan informasi belum berjalan dengan sebaik mungkin dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan 75%.

3. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan siklus II dengan membuat perencanaan pelaksanaan layanan (RPL) informasi dengan pokok pembahasan mengenai tema “konsentrasi belajar”. Peneliti sebagai pelaksana menjelaskan dan memberikan informasi mengenai judul yang terkait dengan tema tersebut yang diselenggarakan secara langsung dan terbuka. Setelah pemberian layanan peneliti menyusun instrument peneliti (observasi dan angket konsentrasi belajar), menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam setiap siklus dengan diterapkan pemberian layanan informasi. Pada siklus ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Setelah kegiatan layanan sudah terselesaikan maka peneliti melakukan wawancara terhadap siswa setelah terselesaikannya pelaksanaan kegiatan layanan informasi tersebut.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 06 Oktober 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2017.

Tabel 13. Jadwal Pelaksanaan Siklus II

No	Tanggal	Kegiatan Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Jum'at, 06 Oktober 2017	✓	
2	Kamis, 19 Oktober 2017		✓

a) Peremuan Pertama

Pada pertemuan pertama pada siklus II, peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan persentase kesesuaiannya mencapai 100%. Pada tahap ini kegiatan dilaksanakan peneliti/penyelenggara layanan adalah tidak jauh berbeda dengan siklus I, hal ini berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan, dimana peningkatan konsentrasi belajar siswa belum sepenuhnya meningkat, karena masih banyak yang dikategorikan sedang. Maka dipertemuan siklus II ini akan lebih di tingkatkan lagi.

1) Tahap Penghantaran

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada siswa yang telah berkenan untuk mengikuti

kegiatan yang berlangsung yaitu pemberian layanan informasi dengan judul “cara belajar yang efektif dan efisien”. Selanjutnya peneliti mengajak para siswa untuk berdoa demi kelancaran kegiatan pemberian layanan informasi. Kemudian mengabsen siswa dan memberikan materi, menjelaskan materi dan menyampaikan tujuan dari materi tersebut.

2) Tahap Penjajakan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung dan menanyakan kesiapan kepada siswa untuk melakukan kegiatan layanan tentang judul yang diatas.

3) Tahap pembinaan

Materi ini menjelaskan tentang bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien. Materi ini bertujuan bagaimana siswa dapat belajar yang efektif dan efisien dan mereka juga dapat memfokuskan pelajaran tersebut. Pada pelaksanaan layanan ini siswa terlihat antusias, dimana siswa lebih bersemangat dalam membahas materi tersebut. Hal ini digambarkan dari keseriusan siswa dalam mengikuti dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh penyelenggara. Dan banyak siswa yang mengajukan tangannya untuk memberikan pertanyaan mengenai hal yang tidak mereka ketahui. Hal ini terlihat berbeda dari pertemuan pertama pada saat siklus I, dimana siswa lebih banyak diam dan tidak peduli mereka hanya bercerita saja.

4) Tahap Pengakhiran

Setelah menyelesaikan kegiatan layanan dalam hal Tanya jawab, peneliti mengadakan games dengan nama games “e ok” games ini melibatkan para peserta disini para peserta disuruh menghitung satu sampai empat dan kata kelima mereka menggantikannya dengan e ok. Dari games yang diberikan masih ada beberapa siswa yang masih kurang konsentrasi dan fokus pada permainannya mereka masih banyak yang bersalahan. Dan hai ini juga terlihat hasil penilaian segera laiseg yang diberikan kepada siswa setelah selesai melakukan kegiatan layanan informasi. Maka mengenai hal ini penyelenggara/peneliti akan memberika materi mengenai cara meningkatkan semangat belajar di pertemuan selanjutnya. Maka berakhirlah kegiatan di pertemuan pertama pada sisklus II dan peneliti mengakhirinya dengan mengucapkan salam lalu berdoa.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ke dua siklus II, peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan persentase kesesuaiannya mencaapai 100%.

1) Tahap Penghantaran

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada siswa yang telah berkenan untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung. Selanjutnya peneliti mengajak para siswa untuk berdoa demi kelancaran meningkatkan konsentrasi belajar siswa,

mengabsen siswa dan memberikan materi dan menyampaikan tujuan dari materi tersebut.

2) Tahap Penjajakan

Tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung dan menanyakan kesiapan kepada siswa untuk melakukan kegiatan layanan tentang judul yang diatas.

3) Tahap Pembinaan

Pemberian layanan informasi yang diberikan dengan judul “ cara meningkatkan semangat belajar”. Sebelum peneliti layanan menjelaskan mengenai informasi yang baru, peneliti/penyelenggara meminta kepada para peserta/siswa untuk menjelaskan materi yang sebelumnya dengan singkat, dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang mau untuk menjelaskannya. Pada pertemuan ini dalam proses pelaksanaan kegiatan layanan informasi, siswa terlihat lebih bersemangat, aktif dan lebih kondusif. Walaupun sarana dan prasarana yang kurang memadai tapi semangat siswa dalam mengikuti layanan informasi ini sangatlah bagus, dan hal ini terlihat dari keseriusan siswa terhadap cara belajarnya dan terfokusnya mereka pada materi yang di berikan.

4) Tahap Pengakhiran

Sebelum memberikan layanan, berakhir dengan melalui setiap tahapnya. Maka peneliti melakukan games dengan peserta yaitu games semut dan gajah. Dimana disini permainannya unuk melatih konsentrasi peserta tersebut mereka diminta mengikuti perkataan

peneliti tetapi jangan mengikuti gerakan dari peneliti tersebut. Disini mereka dilatih untuk konsentrasi dan fokus pada suatu permasalahan yang di berikan. Setelah kegiatan berakhir maka peneliti memberikan angket pos test untuk melihat perubahan peningkatan konsentrasi belajar siswa melalui layanan informasi. Kemudian setelah itu peneliti menutup dengan berdoa dan memberikan pesan serta kesan terhadap siswa, dan sebaliknya siswapun seperti itu.

Dan pada siklus II ini terlihat sekali perubahan dan pemahaman siswa. Dimana siswa serius dalam memperhatikan dan mendengarkan guru menerangkan dan setiap siswa sudah timbul minatnya didalam bertanya dan berpendapat dan sudah munculnya keberanian siswa dalam menyimpulkan materi tanpa harus dipilih secara random lagi. Hal ini dikarenakan layanan informasi merupakan suatu layanan yang dapat memberikan informasi kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya, dengan bantuan media yang mendukung dalam keefektifan penyampaian informasi sehingga informasi mudah dicerna dan dipahami siswa. Dan hal ini terlihat dari tabel di bawah ini.

3) Observasi

Berdasarkan kegiatan pemberian layanan informasi untuk melihat tingkat konsentrasi belajar siswa sesudah pemberian layanan informasi dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki tingkat konsentrasi belajar siswa yang tinggi. Dari tes konsentrasi belajar yang telah diberikan didapatkan skor siswa secara keseluruhan yaitu 2386 dengan rata-rata 2068 dengan kategori tinggi. Berikut perolehan skor angket:

Tabel 14. Hasil Analisis Angket Konsentrasi Belajar Siswa**Kelas VIII E Dalam Mengikuti Layanan Informasi SIKLUS II**

No	Nama	Skor Angket	Kategori
1	DR	112	Tinggi
2	JSS	112	Tinggi
3	SFH	91	Tinggi
4	ZN	98	Tinggi
5	SNA	79	Sedang
6	ERP	99	Tinggi
7	RH	98	Tinggi
8	SM	89	Sedang
9	SR	100	Tinggi
10	NZ	91	Tinggi
11	GD	95	Tinggi
12	AN	94	Tinggi
13	AR	97	Tinggi
14	AS	85	Sedang
15	SI	95	Tinggi
16	SMM	91	Tinggi
17	SS	112	Tinggi
18	S	99	Tinggi

19	FA	92	Tinggi
20	SF	89	Sedang
21	AC	96	Tinggi
22	JN	91	Tinggi
23	KN	95	Tinggi
24	AT	112	Tinggi
25	RB	98	Tinggi
Total		2386	
Rata-Rata		2068	Tinggi

Tabel 15. Kriteria Penilaian

No	Nilai	Jumlah siswa	Nilai	Keterangan
1	91-112	21	84%	Tinggi
2	69-90	4	16%	Sedang
3	47-68	0	0%	Rendah
4	25-46	0	0%	Sangat Rendah

Perubahan = $\frac{\text{Jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$

Jumlah siswa keseluruhan

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{25} \times 100\%$$

$$P = 84\%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa dari 25 orang siswa terdapat siswa yang sudah memiliki konsentrasi belajar siswa yang sudah memiliki tingkatan konsentrasi belajar ini tergolong kategori tinggi 21 siswa, kategori sedang berjumlah 4 orang siswa dan kategori rendah tidaklah ada. Dari angket yang dibagi terlihat hasil bahwa meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui layanan informasi.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa:

SIKLUS II	
Peremuan I	Pertemuan II
Sebagian siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan layanan	Seluruh siswa sudah aktif dalam bertanya dan berpendapat
Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan	Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan
Siswa sudah memahami akan konsentrasi belajar dilihat dari hasil laiseg	Siswa sudah terbiasa dengan pemberian layanan informasi

5) Evaluasi

Pada siklus ke II ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan informasi seperti yang telah dikemukakan di bab III. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian

layanan informasi berjalan dengan baik dan sudah mencapai penilaian keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan konsentrasi belajar melalui layanan informasi pada siswa kelas VIII di MTs Ponsok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan rincian yang telah di bahas secara luas pada bagian hasil penelitian sebelumnya bahwasannya hasil konsentrasi belajar melalui layanan informasi pada siswa kelas VIII E MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari hasil persentase yang telah dijelaskan diatas.

Secara umum keterlibatan siswa dalam proses kegiatan layanan informasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar mengalami peningkatan seperti tabel di bawah :

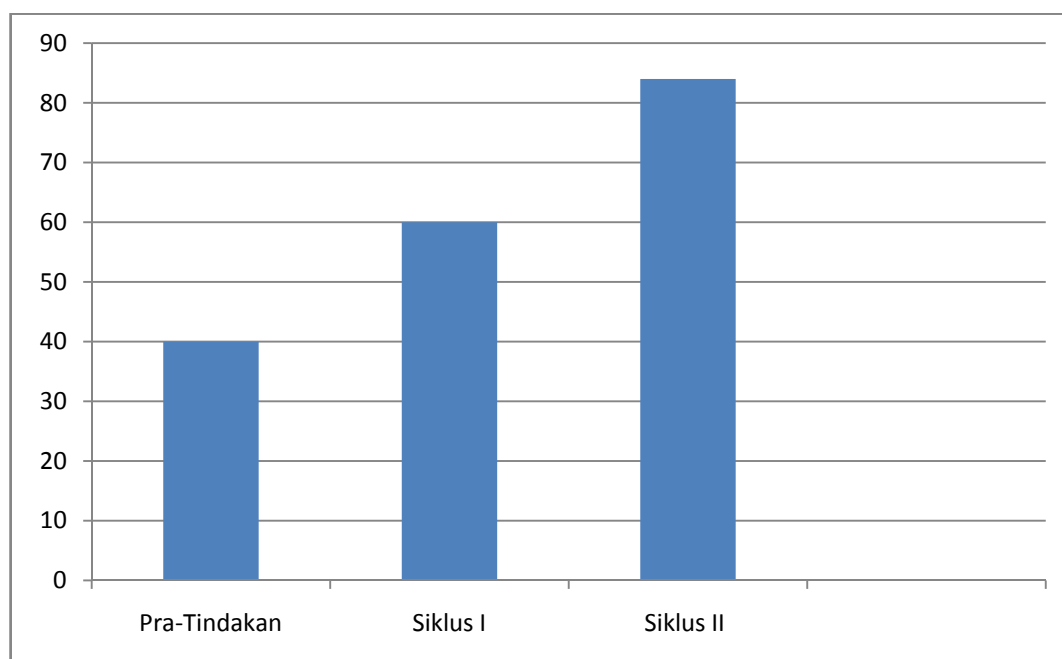
Tabel 16. Peningkatan Hasil Analisis Angket Konsentrasi Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Siklus I Dan Siklus II

No	Peningkatan Konsentrasi Belajar	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-Rata	653	1136	2068
2	Jumlah Siswa	10	15	21
3	Persentase Ketuntasan	40%	60%	84%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang belum tuntas atau dikategorikan rendah pada Pra-tindakan terdapat 10 siswa (40%), yang tuntas pada siklus I dalam kategori sedang sebanyak 15 siswa (60%) sedangkan dalam kategori tinggi pada siklus II meningkat sebanyak 21 siswa (84%). Setiap siklus mengalami peningkatan persen. Persentase dari pra-tindakan ke siklus I, sebanyak 20%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang lebih tinggi dengan hasil 32% peningkatan.

Dengan demikian, dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya upaya meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan informasi pada siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis mengalami peningkatan. Lebih jelasnya peningkatan konsentrasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata saat pre-test ke post test siklus I dan siklus II. Seperti gambar di bawah ini.

Gambar 14. Peningkatan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Informasi dari Pre-test, Siklus I dan Siklus II



Dari gambar diagram diatas terlihat bahwa peningkatan terjadi disetiap siklus yang dijalankan. Angka hasil konsentrasi belajar yang rendah terlihat dari diagram pre-test pra-tindakan sebanyak 40%, yang masih dikategorikan rendah. Kemudian setelah pelaksanaan tindakan layanan informasi diberikan sebanyak dua kali pertemuan, pada siklus I ini maka peningkatan menjadi 60% yang dikategorikan sedang, dengan nilai rata-rata yang juga meningkat menjadi 1136 dari 653. Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II dengan dua pertemuan memperoleh peningkatan rata-rata 2068 dengan skor 84% dengan jumlah siswa 21 orang dari 25 siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai dari mulai siklus I sampai ke siklus II telah memperoleh hasil yang memuaskan. Jika dilihat dari nilai target yang di tetapkan 75% sudah melewati nilai yang ditetapkan di kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dapat meningkat.

Hipotesis penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa meningkat setelah diberikan layanan informasi, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil persentase diatas. Maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec.Batang Kuis” dapat diterima, artinya layanan informasi dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian diatas tentang masalah yang berkenaan dengan judul “ Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsentrasi belajar siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis sebelum mengikuti layanan informasi cenderung rendah dengan nilai 40% sebanyak 10 orang siswa yang belum memahami konsentrasi belajar.
2. Pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa melalui layanan informasi pada siswa kelas VIII MTs pondok pesantren Mawaridussalam kec. Batang kuis, dan memiliki peningkatan yang baik dari pemberian layanan dari siklus I sampai siklus II, peningkatan mencapai dari 60% meningkat menjadi 84%. Kemudian dengan kategori baik sesuai dengan data persentase siswa yang di bahas dalam hasil penilaian pelaksanaan layanan.
3. Konsentrasi belajar siswa kelas VIII MTs pondok pesantren mawaridussalam kec. Batang kuis setelah mengikuti layanan informasi cenderung tinggi dan baik. Memasuki kategori sedang 15 orang dan 7

tinggi, kategori rendah 3 orang pada siklus I dan kemudian meningkat pada siklus II yaitu dengan kategori rendah tidak ada yaitu 0%, sedang sebanyak 4 orang yaitu 16%, kemudian kategori tinggi sebanyak 21 orang sebesar 84% disini mengalami perubahan yang cukup baik dari sebelum diberikannya layanan informasi sampai pada siklus II terus mengalami perubahan yang cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru BK dalam mengaplikasikan layanan informasi disarankan lebih aktif lagi dalam memberikan layanan, sehingga layanan informasi dapat berjalan secara efektif sesuai dengan kebutuhan siswa dan menambah wawasan siswa. Dan dalam pemberian layanan alangkah lebih baiknya diberikan dengan menggunakan media untuk menarik perhatian siswa untuk mengikuti layanan. Adapun tindakan yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga tahap pengakhiran dari siklus I sampai siklus II berjalan sesuai dengan rancangan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar, sehingga dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
2. Kepada siswa MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam agar senantiasa belajar dengan baik dan memfokuskan pada pelajaran agar dapat berkonsentrasi dan agar dapat menghindari gangguan dari konsentrasi tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amin Samsul Munir, 2015, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Faisal Sanapiah, 2008, *Format-Format Penelitian sosial*, Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hakim Thursan, 2003, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, Jakarta : Puspa Swara.
- Hallen A, 2005, *Bimbingan Dan Konseling*, Ciputat: PT Ciputat Press.
- Hamalik Oemar, 2005, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat Dede Rahmat dan Aip Badrujaman, 2012, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks.
- Jahja Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Predana Media Group.
- Lamuddin Lubis, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, Bandung: Citapustaka.
- Luddin Abu Bakar M, 2011, *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka media perintis.
- M Sardiman A, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagarindo Persada
- Mudjiono dan Dimiyati, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhibbinsyah, 2009, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Olivia Femi, 2010, *Mendampingi Anak Belajar*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Pasaremi, 2014, *Jurnal meningkatkan konsentrasi belajar anak dengan bermain sensori motor di kelompok b2 ra ummatan wahidah*, FKIP Universitas Bengkulu.
- Prayitno, 2015, *Jenis Layanan dan Kegiatan pendukung layanan*, Padang: Universitas negeri padang.

- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling* (Padang : Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Padang, 2004).
- Prayitno, dkk, 1997, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SLTA*, Jakarta: Ikrar Mandiri.
- Prayitno dan Amti Erman, 2004, *Dasar-dasar bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahardjo Susilo dan Gudnanto, 2013, *Pemahaman Individu Non Tes*, Jakarta: Kencana.
- Rusyan Tabrani, 1989, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiani Amalia Cahya, (2014), *Jurnal Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten, FIP Universitas Negeri Semarang*.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi Dewa Ketut dan Desak P.E.N Kusmawati, 2008, *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukitman Tri, 2015, *Bimbingan konseling Berbasis Pendidikan karakter*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Taher Alamsyah, 2009, *Motode Penelitian sosial*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Tohirin, 2011, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003
- Zuriah Nurul, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial dan Penddidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling?

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
Tanggal :
Jenis layanan :
Pemberi layanan : Guru BK/Konselor
3. Perolehan apakah yang anda dapatkan dari layanan tersebut? Jawablah dengan singkat pertanyaan berikut:
 - a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani?

 - b. Setelah mendapatkan layanan bagaimana perasaan anda?

 - c. Setelah mendapatkan layanan hal-hal apakah yang akan anda laksanakan untuk mengentaskan atau mengatasi masalah anda?
4. Berdasarkan gambaran nomor 3, berapa persenkah masalah anda itu telah tersampaikan kepada pemberi layanan?
 - a. 0-25%
 - b. 26-50%
 - c. 51-75%
 - d. 76-100%
5. Tanggapan, saran, pesan/ harapan apa yang ingin kamu sampaikan kepada pemberian layanan ini?

Hari/ Tanggal mengisi :

Nama pengisi :

PENILAIAN HASIL LAYANAN KONSELING**“PENGENTASAN MASALAH”**

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan konseling?

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
Tanggal :
Jenis layanan :
Pemberi layanan : Guru BK/Konselor

3. Bagaimana kondisi masalah itu sekarang jawablah dengan singkat pertanyaan berikut:
 - a. Hal-hal apakah yang telah anda lakukan secara nyata untuk mengentaskan/ mengatasi masalah itu?

 - b. Perbaiki apa sajakah yang terjadi?

 - c. Bagaimana anda menyikapi masalah itu sekarang?

4. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa saja yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Hari/ tanggal mengisi :

Nama pengisi :

Lampiran 3 (LAIJAPAN)**RAHASIA****PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING****“PENGENTASAN MASALAH”**

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah mendapat layanan bimbingan konseling?

2. Kapan dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
Tanggal :
Jenis layanan :
Pemberi layanan : Guru BK/Konselor

3. Bagaimana pengaruh masalah anda itu terhadap kehidupan anda sekarang dan jawablah pertanyaan tersebut dengan singkat:
 - a. Masih adakah pengaruh negatif yang di akibatkan oleh masalah tersebut?

 - b. Bagaimana kondisi anda sekarang dengan ditanganinya masalah anda?

 - c. Bagaimana anda menyikapi masalah tersebut jika belum terentaskan/timbul kembali masalah tersebut di masa yang akan datang?

4. Bagaimana saran pesan atau harapan apa yang anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Hari/ tanggal mengisi :

Nama pengisi :

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**FORMAT KLASIKAL****PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING****MTs PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM KEC. BATANG****KUIS****T.P 2016/2017****I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam
- B. Tahun Ajaran : 2016-2017
- C. Kelas : VIII E
- D. Guru BK/Pelaksana : Sri Hartaty
- E. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : Jum'at, 29 September 2017
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume waktu (JP) : 1 x 40 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Mesjid

III. METERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema
 - 1. Tema : Konsentrasi Belajar
 - 2. Subtema : Memahami itu konsentrasi belajar, factor penyebab dan penghambat konsentrasi belajar dan cara meningkatkan konsentrasi belajar
- B. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN/ARAH PEMBELAJARAN/LAYANAN

A. Pengembangan KES (*Kehidupan Efektif Sehari-sehari*):

Agar siswa dapat memahami apa itu konsentrasi, faktor penyebab konsentrasi, cara meningkatkan konsentrasi agar dapat belajar dengan baik dan fokus pada pelajaran.

B. Penanganan KES-T (*Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu*)

Untuk menghilangkan rasa cemas siswa mengenai konsentrasi belajar siswa.

V. METODE DAN TEKNIK

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| A. Jenis Layanan | : Layanan Informasi |
| B. Kegiatan Pendukung | : Angket |

VI. SARANA

- | | |
|-----------------|----------------------------------------|
| A. Media | : Power Point dan Video. |
| B. Perlengkapan | :Selebaran yang dibagikan kepada siswa |

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. KES

1. **Acuan (A):** adanya perencanaan siswa mengenai belajarnya agar dapat berkonsentrasi.
2. **Kompetensi (K):** memperoleh pemahaman tentang konsentrasi belajar.
3. **Usaha (U):** kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajarnya.
4. **Rasa (R):** menumbuhkan rasa ketertarikan mengenai belajar agar dapat berkonsentrasi dengan baik.
5. **Sungguh-sungguh (S):** kesungguhan siswa dalam belajar untuk meningkatkan konsentrasi belajarnya.

B. KES-T :

Yaitu terhindarnya siswa dalam hal tidak mengetahui apa itu konsentrasi belajar dalam arti luas dan tidak fokusnya di dalam belajar.

C. Ridho Tuhan Bersyukur Ikhlas Dan Tabah :

Memohon ridho tuhan untuk suksesnya siswa dalam mencapai belajar yang lebih baik lagi.

VIII. LANGKAH KEGIATAN**A. Langkah Pengantaran**

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran siswa
3. Mengajak siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat, penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran yaitu dengan judul “konsentrasi belajar”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu dipahaminya oleh siswa tentang konsentrasi belajar untuk membantu sesuai kebutuhan mereka.

B. Langkah Penjajakan

1. Menanyakan kepada siswa tentang apa yang dimaksud dengan konsentrasi belajar.
2. Menanyakan kepada siswa bagaimana meningkatkan konsentrasi di dalam belajarnya.

C. Langkah penafsiran

1. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan “konsentrasi belajar”.
2. Memberikan informasi mengenai konsentrasi belajar dan memfokuskan pada pelajaran.

3. Apa yang perlu dilakukan agar siswa mampu mengembangkan meningkatkan konsentrasinya dengan baik.

D. Langkah Pembinaan

Langkah itu berupa kegiatan siswa merespon materi yang diberikan:

1. memberikan waktu kepada siswa untuk Tanya jawab atas apa yang belum dipahami dalam penyampaian materi
2. menanyakan kepada siswa bagaimana cara dan langkahnya untuk meningkatkan konsentrasi belajarnya .

E. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian hasil

Diakhir proses pembelajaran/pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan atau tulisan) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS.

- a. Berfikir : apa yang siswa pikirkan tentang konsentrasi belajar
- b. Merasa : apa yang siswa rasakan berkenaan dengan materi yang disampaikan
- c. Bersikap : bagaimana siswa bersikap dan akan melakukan apa untuk meningkatkan konsentrasi belajarnya.
- d. Bertindak : apa yang dilakukan siswa agar konsentrasinya tidak terganggu
- e. Bertanggung jawab: bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam mencapai hasil yang maksimal dalam belajarnya.

2. Penilaian proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. *LAPELPROG dan tindak lanjut*

Setelah kegiatan pembelajaran/pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan program layanan (LAPELPROG) yang memuat arah penilaian hasil dan proses dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui

Medan, November 2017

Kepala Sekolah

Guru BK/Konselor

Ust Habib Futut Sentosa, S.Pd.I,M.Pd

M. Syafi'i, S.Pd.I

Mahasiswa

Sri Hartaty

Nim: 33133142

LAPELPROG**LAPORAN****PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)****RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN****BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik permasalahan/bahasan : Pemahaman tentang konsentrasi belajar, faktor pendukung dan penghambat dalam konsentrasi belajar.
- B. Spesifikasi kegiatan
1. Bidang bimbingan : Pribadi- Belajar
 2. Jenis layanan/pendukung : Informasi
 3. Fungsi layanan/pendukung : Pemahaman
 4. Sasaran layanan/pendukung : Siswa kelas VIII E
- C. Pelaksanaan layanan/pendukung :
1. Hari/ Tanggal, bulan dan tahun : Jum'at, 29 September 2017
 2. Jam :
 3. Tempat : Ruang Kelas dan Mushalla
 4. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan/pendukung:
Layanan berjalan dengan baik, siswa mendengarkan, dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada konselor/pembimbing.

D. Evaluasi (penilaian)

1. Penilaian Proses

Observasi selama kegiatan bimbingan berlangsung dengan menggunakan check list sebagai berikut :

Aspek yang diobservasi	Baik	Cukup	Kurang
Antusias siswa			✓
Partisipasi siswa		✓	
Aktivitas siswa		✓	
Resspon siswa	✓		
Kelancaran siswa			✓
Suasana siswa		✓	
Catatan		✓	

2. Penilaian Hasil

- a. Melakukan penilaian segera (Laiseg) kepada siswa setelah layanan diberikan dengan memberikan pertanyaan secara acak :
- 1) Apakah anda sudah memahami mengenai materi yang diberikan?
 - 2) Apa yang anda dapatkan setelah layanan ini diberikan ?
 - 3) Apa yang akan anda lakukan setelah mendapatkan layanan ini ?

Mengetahui

Medan, November 2017

Koordinator BK

Mahasiswa

M. Syafi'i, S.Pd.I

Sri Hartaty

NIM: 33.13.3.142

MATERI KONSENTRASI BELAJAR

A. Pengertian konsentrasi Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, yang artinya belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Belajar tidak hanya mengingat akan tetapi mengalami.

Menurut Arthur J.Gates, belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Clifford T. Morgan, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu. Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa belajar mengacu pada berubahnya perilaku seseorang yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, penilaian mengenai sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam aspek kehidupan dan pengalaman. Belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik pengalaman yang dialaminya.

Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar seorang siswa. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya akan membuang tenaga, waktu, pikiran maupun biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Konsentrasi Belajar

Faktor-faktor pendukung konsentrasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yakni:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu hal yang berada dalam diri seseorang. Beberapa factor internal pendukung konsentrasi belajar adalah

1. Jasmani : (a) kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius, (b) kondisi badan di atas normal atau *fit* akan lebih menunjang konsentrasi, (c) cukup tidur dan istirahat, (d) cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat, (e) seluruh panca indera berfungsi dengan baik, (f) detak jantung normal. Detak jantung ini mempengaruhi ketenangan dan sangat mempengaruhi konsentrasi efektif, dan (g) irama napas berjalan baik. Sama halnya dengan jantung, irama napas juga sangat mempengaruhi ketenangan.
2. Rohani : (a) kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang, (b) memiliki sifat baik, (c) taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri, (d) tidak dihindangi berbagai jenis masalah yang terlalu berat, (e) tidak emosional, (f) memiliki rasa percaya diri yang cukup, (g) tidak mudah putus asa, (h) memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam, dan (i) bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal berarti hal-hal yang berada di luar diri seseorang atau dapat dikatakan hal-hal yang berada di sekitar lingkungan. Beberapa factor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Lingkungan : terbebas dari berbagai suara yang keras dan bising sehingga mengganggu ketenangan. Udara sekitar harus cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau yang mengganggu.
2. Penerangan harus cukup agar tidak mengganggu penglihatan.
3. Orang-orang di sekitar harus mendukung suasana tenang apalagi lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat konsentrasi belajar. Faktor penghambat tersebut menjadi penyebab terjadinya gangguan konsentrasi belajar. Ada dua faktor penyebab gangguan konsentrasi yakni faktor internal dan eksternal, adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

a) Faktor internal

1. Faktor jasmaniah, yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan sejenisnya.
2. Faktor rohaniah, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang, misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stres, depresi, dan sejenisnya.

b) Faktor eksternal

Gangguan yang sering dialami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas.

C. Ciri-ciri Anak yang dapat Berkonsentrasi Belajar

Ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi belajar kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Karena belajar merupakan aktivitas yang berbeda-beda pada berbagai bahan pelajaran, maka perilaku konsentrasi belajar tidak sama perilaku belajar tersebut. Klasifikasi belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar sebagai berikut:

- a. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, dan mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
- b. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu, respon yang berupa keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan, mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.
- c. Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, serta komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.
- d. Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Dari penjabaran diatas, maka indicator konsentrasi belajar siswa yakni dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya saat proses belajar mengajar berlangsung, antara lain:

- a. Memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan guru dengan cara mencatat hal-hal yang perlu, menyimak dengan seksama, bertanya saat ada yang tidak dipahami dll.
- b. Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan seperti menerapkan pembelajaran yang disampaikan.

- c. Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- d. Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru
- e. Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran, tidak mudah terganggu oleh rangsangan dari luar dan minat belajar siswa.

D. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar, yaitu:

- a. Memberikan kerangka waktu yang jelas.
- b. Mencegah siswa agar tidak terlalu cepat berganti dari satu tugas ke tugas lain.
- c. Mengurangi jumlah gangguan dalam ruangan kelas.
- d. Memberikan umpan balik dengan segera.
- e. Merencanakan tugas yang lebih sedikit daripada memberikan satu sesi yang banyak
- f. Menetapkan tujuan dengan menawarkan hadiah untuk memotivasinya agar terus bekerja.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
FORMAT KLASIKAL
PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
MTs PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM KEC. BATANG
KUIS
T.P 2016/2017

IX. IDENTITAS

- F. Satuan Pendidikan : MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam
G. Tahun Ajaran : 2016-2017
H. Kelas : VIII E
I. Guru BK/Pelaksana : Sri Hartaty
J. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta didik

X. WAKTU DAN TEMPAT

- E. Tanggal : Rabu, 04 November 2017
F. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
G. Volume waktu (JP) : 1 x 40 Menit
H. Spesifikasi Tempat Belajar : Mesjid

XI. METERI PEMBELAJARAN

- C. Tema/Subtema
3. Tema : Konsentrasi Belajar
4. Subtema : Penyebab timbulnya Konsentrasi belajar
dan mengembangkan konsentrasi belajar.
D. Sumber Materi : Internet

XII. TUJUAN/ARAH PEMBELAJARAN/LAYANAN

C. Pengembangan KES (*Kehidupan Efektif Sehari-sehari*):

1. Agar siswa dapat mengetahui sebab timbulnya konsentrasi belajar siswa.
2. Siswa mampu mengembangkan kemampuan konsentrasi belajar

D. Penanganan KES-T (*Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu*)

Untuk menghilangkan rasa cemas siswa mengenai penyebab timbulnya kesulitan konsentrasi belajar sehingga mereka dapat belajar dengan baik.

XIII. METODE DAN TEKNIK

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| C. Jenis Layanan | : Layanan Informasi |
| D. Kegiatan Pendukung | : Angket |

XIV. SARANA

- | | |
|-----------------|-----------------------------------------|
| C. Media | : Power Point. |
| D. Perlengkapan | : Selebaran yang dibagikan kepada siswa |

XV. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

D. KES

6. **Acuan (A):** perlunya mengetahui tentang timbulnya kesulitan konsentrasi belajar.
7. **Kompetensi (K):** memperoleh pemahaman tentang konsentrasi belajar.
8. **Usaha (U):** kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar dan menghindari ketidak konsentrasi di dalam belajar.
9. **Rasa (R):** menumbuhkan rasa ketertarikan mengenai belajar agar dapat berkonsentrasi dengan baik.
10. **Sungguh-sungguh (S):** kesungguhan siswa dalam belajar untuk meningkatkan konsentrasi belajarnya.

E. KES-T :

Yaitu terhindarnya siswa dalam hal tidak mengenali potensi di dalam dirinya. Yang dapat mengganggu proses belajarnya.

F. Ridho Tuhan Bersyukur Ikhlas Dan Tabah :

Memohon ridho tuhan untuk suksesnya siswa dalam mencapai belajar yang lebih baik lagi.

XVI. LANGKAH KEGIATAN**F. Langkah Pengantaran**

6. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
7. Mengecek kehadiran siswa
8. Mengajak siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat, penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/pelayanan yang akan dibahas.
9. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran yaitu dengan judul “penyebab timbulnya kesulitan konsentrasi belajar dan mengembangkan kemampuan konsentrasi belajar”.
10. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu dipahaminya oleh siswa tentang konsentrasi belajar untuk membantu sesuai kebutuhan mereka.

G. Langkah Penjajakan

3. Menanyakan kepada siswa tentang apa saja penyebab timbulnya konsentrasi belajar.
4. Menanyakan kepada siswa agar tidak terganggu konsentrasi belajarnya.

H. Langkah penafsiran

4. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan “penyebab timbulnya kesulitan konsentrasi belajar dan mengembangkan kemampuan konsentrasi belajar”.

5. Memberikan informasi mengenai konsentrasi belajar dan memfokuskan pada pelajaran.
6. Apa yang perlu dilakukan agar siswa mampu meningkatkan konsentrasi belajarnya dengan baik.

I. Langkah Pembinaan

Langkah itu berupa kegiatan siswa merespon materi yang diberikan:

3. memberikan waktu kepada siswa untuk Tanya jawab atas apa yang belum dipahami dalam penyampaian materi
4. menanyakan kepada siswa untuk saat ini apa sudah mengetahui penyebab timbulnya kesulitan konsentrasi belajar.

J. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

4. Penilaian hasil

Diakhir proses pembelajaran/pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan atau tulisan) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS.

- f. Berfikir : apa yang siswa pikirkan tentang kesulitan konsentrasi belajar
- g. Merasa : apa yang siswa rasakan berkenaan dengan materi yang disampaikan
- h. Bersikap : bagaimana siswa bersikap dan akan melakukan apa untuk mengembangkan konsentrasi.
- i. Bertindak : apa yang dilakukan siswa agar dapat menyesuaikan bagaimana agar mereka dapat berkonsentrasi belajar.
- j. Bertanggung jawab: bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam mencapai hasil yang maksimal dalam belajarnya.

5. Penilaian proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

6. LAPELPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran/pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan program layanan (LAPELPROG) yang memuat arah penilaian hasil dan proses dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui

Medan, November 2017

Kepala Sekolah

Guru BK/Konselor

Ust Habib Futut Sentosa, S.Pd.I,M.Pd

M. Syafi'i, S.Pd.I

Mahasiswa

Sri Hartaty

Nim: 33133142

LAPELPROG**LAPORAN****PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)****RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN****BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik permasalahan/bahasan : Penyebab timbulnya kesulitan konsentrasi belajar.
- B. Spesifikasi kegiatan
1. Bidang bimbingan : Pribadi- Belajar
 2. Jenis layanan/pendukung : Informasi
 3. Fungsi layanan/pendukung : Pemahaman
 4. Sasaran layanan/pendukung : Siswa kelas VIII E
- C. Pelaksanaan layanan/pendukung :
1. Hari/ Tanggal, bulan dan tahun : Rabu, 04 Oktober 2017
 2. Jam :
 3. Tempat : Mesjid
 4. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan/pendukung:

Layanan berjalan dengan baik, siswa mendengarkan, dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada konselor/pembimbing.

D. Evaluasi (penilaian)

1. Penilaian Proses

Observasi selama kegiatan bimbingan berlangsung dengan menggunakan check list sebagai berikut :

Aspek yang diobservasi	Baik	Cukup	Kurang
Antusias siswa		✓	
Partisipasi siswa	✓		
Aktivitas siswa		✓	
Resspon siswa		✓	
Kelancaran siswa			✓
Suasana siswa		✓	
Catatan	✓		

2. Penilaian Hasil

b. Melakukan penilaian segera (Laiseg) kepada siswa setelah layanan diberikan dengan memberikan pertanyaan secara acak :

- 4) Apakah anda sudah memahami mengenai materi yang diberikan?
- 5) Apa yang anda dapatkan setelah layanan ini diberikan ?
- 6) Apa yang akan anda lakukan setelah mendapatkan layanan ini ?

Mengetahui

Koordinator BK

M. Syafi'i, S.Pd.I

Medan, November 2017

Mahasiswa

Sri Hartaty

NIM: 33.13.3.142

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

FORMAT KLASIKAL

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

MTs PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM KEC. BATANG

KUIS

T.P 2016/2017

XVII. IDENTITAS

- | | |
|----------------------|---------------------------------------|
| K. Satuan Pendidikan | : MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam |
| L. Tahun Ajaran | : 2016-2017 |
| M. Kelas | : VIII E |
| N. Guru BK/Pelaksana | : Sri Hartaty |
| O. Pihak Terkait | : Pendidik dan Peserta didik |

XVIII. WAKTU DAN TEMPAT

- | | |
|-------------------------------|---------------------------|
| I. Tanggal | : Jum'at, 06 Oktober 2017 |
| J. Jam Pelayanan | : Sesuai Jadwal |
| K. Volume waktu (JP) | : 1 x 40 Menit |
| L. Spesifikasi Tempat Belajar | : Kelas |

XIX. METERI PEMBELAJARAN

- | | |
|------------------|-----------------------------------------|
| E. Tema/Subtema | |
| 5. Tema | : Konsentrasi Belajar |
| 6. Subtema | : Cara belajar yang efektif dan efisien |
| F. Sumber Materi | : Internet |

XX. TUJUAN/ARAH PEMBELAJARAN/LAYANAN

E. Pengembangan KES (*Kehidupan Efektif Sehari-sehari*):

Agar siswa dapat memahami bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien untuk menunjang konsentrasi belajar siswa.

F. Penanganan KES-T (*Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu*)

Agar siswa belajar dengan baik dan mengetahui cara belajar yang baik dan efisien.

XXI. METODE DAN TEKNIK

E. Jenis Layanan : Layanan Informasi

F. Kegiatan Pendukung : Angket

XXII. SARANA

E. Media : Power Point.

F. Perlengkapan : Selebaran yang dibagikan kepada siswa

XXIII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

G. KES

11. **Acuan (A):** adanya perencanaan siswa mengenai cara belajar yang baik dan efisien.
12. **Kompetensi (K):** memperoleh pemahaman tentang cara belajar yang baik dan efisien.
13. **Usaha (U):** kegiatan siswa dalam merencanakan cara belajar yang baik dan efisien.
14. **Rasa (R):** menumbuhkan rasa ketertarikan mengenai belajar.
15. **Sungguh-sungguh (S):** kesungguhan siswa dalam belajar.

H. KES-T :

Yaitu terhindarnya siswa dalam hal-hal tentang belajar yang kurang baik.

I. Ridho Tuhan Bersyukur Ikhlas Dan Tabah :

Memohon ridho tuhan untuk suksesnya siswa dalam mencapai belajar yang lebih baik lagi.

XXIV. LANGKAH KEGIATAN

K. Langkah Pengantaran

11. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
12. Mengecek kehadiran siswa
13. Mengajak siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat, penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/pelayanan yang akan dibahas.
14. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran yaitu dengan judul “cara belajar yang efektif dan efisien”.
15. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu dipahaminya oleh siswa tentang cara belajar yang efektif dan efisien untuk membantu sesuai kebutuhan mereka.

L. Langkah Penjajakan

5. Menanyakan kepada siswa tentang apa yang dimaksud dengan cara belajar yang efektif dan efisien.
6. Menanyakan kepada siswa bagaimana cara belajar yang efektif agar konsentrasi belajar terjaga.

M. Langkah penafsiran

7. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan “cara belajar yang efektif dan efisien”.
8. Memberikan informasi mengenai cara belajar yang efektif dan efisien.
9. Apa yang perlu dilakukan agar siswa mampu meningkatkan cara belajar siswa.

N. Langkah Pembinaan

Langkah itu berupa kegiatan siswa merespon materi yang diberikan:

5. memberikan waktu kepada siswa untuk Tanya jawab atas apa yang belum dipahami dalam penyampaian materi
6. menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah mengetahui cara belajar yang efektif dan efisien.

O. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

7. Penilaian hasil

Diakhir proses pembelajaran/pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan atau tulisan) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS.

- k. Berfikir : apa yang siswa pikirkan tentang cara belajar yang efektif dan efisien
- l. Merasa : apa yang siswa rasakan berkenaan dengan materi yang disampaikan
- m. Bersikap : bagaimana siswa bersikap dan bagaimana cara siswa agar dapat belajar efektif dan efisien.
- n. Bertindak : apa yang dilakukan siswa agar dapat belajar dengan baik
- o. Bertanggung jawab: bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam mencapai hasil yang maksimal dalam belajarnya.

8. Penilaian proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

9. LAPELPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran/pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan program layanan (LAPELPROG) yang memuat arah penilaian hasil dan proses dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui

Medan, November 2017

Kepala Sekolah

Guru BK/Konselor

Ust Habib Futut Sentosa, S.Pd.I,M.Pd

M. Syafi'i, S.Pd.I

Mahasiswa

Sri Hartaty

Nim: 33133142

LAPELPROG**LAPORAN****PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)****RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN****BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik permasalahan/bahasan : Cara belajar yang efektif dan efisien.
- B. Spesifikasi kegiatan
1. Bidang bimbingan : Pribadi- Belajar
 2. Jenis layanan/pendukung : Informasi
 3. Fungsi layanan/pendukung : Pemahaman
 4. Sasaran layanan/pendukung : Siswa kelas VIII E
- C. Pelaksanaan layanan/pendukung :
1. Hari/ Tanggal, bulan dan tahun : Jum'at, 06 oktober 2017
 2. Jam :
 3. Tempat : Kelas
 4. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan/pendukung:

Layanan berjalan dengan baik, siswa mendengarkan, dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada konselor/pembimbing.

D. Evaluasi (penilaian)

1. Penilaian Proses

Observasi selama kegiatan bimbingan berlangsung dengan menggunakan check list sebagai berikut :

Aspek yang diobservasi	Baik	Cukup	Kurang
Antusias siswa	✓		
Partisipasi siswa	✓		
Aktivitas siswa		✓	
Resspon siswa	✓		
Kelancaran siswa		✓	
Suasana siswa	✓		
Catatan	✓		

2. Penilaian Hasil

c. Melakukan penilaian segera (Laiseg) kepada siswa setelah layanan diberikan dengan memberikan pertanyaan secara acak :

7) Apakah anda sudah memahami mengenai materi yang diberikan?

8) Apa yang anda dapatkan setelah layanan ini diberikan ?

9) Apa yang akan anda lakukan setelah mendapatkan layanan ini ?

Mengetahui

Medan, November 2017

Koordinator BK

Mahasiswa

M. Syafi'i, S.Pd.I

Sri Hartaty

NIM: 33.13.3.142

CARA BELAJAR YANG EFEKTIF DAN EFESIEN

Cara belajar efektif adalah cara belajar yang sesuai dengan kondisi personal pembelajar, baik dari segi metode, penggunaan tempat, ataupun penggunaan waktu. Sedangkan belajar efisien adalah cara belajar yang meminimalkan usaha tetapi mendapatkan hasil yang maksimal. Yang diminilkan disini juga berupa waktu, tempat, sarana dan prasarana belajar dan lain-lain. Biasanya seseorang belajar tidak terlalu lama, tetapi sangat menguasai materi tersebut, karena orang tersebut kemungkinan mempunyai cara efisien dalam belajar, selain metode yang mereka gunakan dalam belajar. Yang perlu diingat disini adalah, tidak ada orang pintar atau bodoh dalam belajar, yang ada hanyalah orang malas, dan tak tahu cara belajar yang baik. Dibawah ini adalah cara belajar yang efektif dan efisien:

1. Jangan paksa belajar pada satu kegiatan

Bagi warga belajar yang istiqomah (rutin) belajar, ia akana meluangkan waktu setiap hari meskipun sebentar untuk mengulang pelajaran, latihan atau sekedar membaca materi pokok pelajaran. Kebiasaan ini sangat baik, jika dilakukan setiap hari. Hal itu, lebih baik ketimbang belajar satu sesi menjelang ujian, atau semester. seperti kata pepatah: “Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit.”

2. Saat mau belajar memiliki rencana

Rencana belajar maksudnya adalah memiliki jadwal-jadwal belajar di luar sekolah. Buatlah jadwal belajar harian, mingguan jam demi jam. Lalu usahakan dengan tegas, dan tepati semua jadwal yang kamu buat. Bagi warga belajar yang tidak teratur, biasanya tidak sebagus yang memiliki rencana dan rutin belajar.

3. Tepati rencana belajar sebagai kebiasaan

Memiliki jadwal belajar itu bagus, yang terpenting dari itu adalah menepati kegiatan jadwal belajar itu sesuai waktu yang ditetapkan dengan rutin dan menjadi

kebiasaan. Misalnya, setiap malam jam 20.00 – 21.00 Wib. Nah, jika ini rutin dilakukan, maka kamu akan lebih fokus dan menikmati proses belajar sebagai bagian dari jam tubuh kamu seperti juga makan dan ibadah. Dampak dari semuanya, secara psikologis akan lebih tenang, fresh dan percaya diri serta lebih produktif.

4. Memiliki tujuan khusus di setiap kegiatan belajar

Tujuan khusus dalam setiap sesi belajar itu maksudnya agar saat mau belajar sudah siap mau menyelesaikan problem apa, atau hendak memahami sesuatu yang dicari. Nah, dengan demikian, cobalah kamu mengatur tujuan belajar yang kamu lakukan itu setiap hari secara spesifik pada masalah yang telah disusun. Ini akan membantu sekali pada keseluruhan topik pelajaran yang diajarkan di sekolah.

5. Sekali-kali jangan menunda belajar

Kebanyakan pelajar (warga belajar) ada yang suka dan tidak suka dalam mata pelajaran. Dampaknya, jika kamu tidak suka dengan pelajaran tersebut akan mudah menunda belajar, dan lebih memilih kegiatan lain. Nah, warga belajar yang berhasil, biasanya tidak pernah menunda sesi belajar meski sibuk sekalipun. Jika kamu melakukan penundaan, maka masalah akan bertumpuk-tumpuk dan ini menjadi penyebab kegagalan dalam belajar. Jadi, sekali-kali jangan menunda belajar!

6. Dahulukan pelajaran yang paling sulit

Karena pelajaran yang sulit butuh konsentrasi tinggi, usaha dan mental pelajar, maka dahulukan dan jadikan perhatian yang utama. Nah, jika kamu memulai dengan yang sulit-sulit, percaya atau tidak, ini akan mengantarkan kamu menjadi pelajar yang meningkat dan sangat akan sangat efektif bagi kelangsungan pembelajaran kamu.

7. Selalu mengulang catatanmu sebelum mulai mengerjakan tugas

Pastikan kamu mengulang atau membaca terlebih dahulu catatan yang dimiliki sebelum mengerjakan tugas. Karena itu, buatlah catatan yang baik selama mengikuti pelajaran di kelas. Karena hal ini akan membantu untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang harus diselesaikan. Jadi, pastikan kamu tahu persis bagaimana mengerjakan tugas utama itu dengan benar.

8. Gangguan selama belajar. Jangan biarkan ada

Hal yang bisa menenangkan itu perlu dicari. Karena itu, carilah tempat belajar yang aman dari gangguan. Sebab, saat kamu terganggu, maka ini akan mengganggu konsentrasi belajar dan ini sungguh mengganggu belajar kamu.

9. Ikuti belajar kelompok dengan efektif

Percaya atau tidak, belajar kelompok dengan efektif akan membawa banyak keuntungan. Seperti mendapat bantuan teman, menyelesaikan tugas dengan cepat, memahami konsep dengan tepat dan bisa berbagi pengetahuan dengan teman-teman lainnya. Masih ingatkah pepatah, “Dua kepala lebih baik daripada satu kepala?”. Jadi, gunakan pepatah ini untuk belajar. Lalu mana kelompok belajar yang tidak efektif? yaitu mereka yang minim dari persiapan dan strategi belajar.

10. Catat ulang setiap tugas, dan materi setiap minggu terakhir

Ada pengalaman yang bagus dari kebiasaan para pelajar yang sukses yaitu mereka selalu setiap akhir pekan mengulang catatannya. Kenapa begitu? Karena dengan mengulang catatan setiap akhir minggu, maka satu sisi dia lebih menguasai pelajaran selama seminggu, dan akan mempersiapkan materi apa saja yang belum dikuasai pada minggu berikutnya sehingga kamu akan lebih siap menerima konsep-konsep baru dalam pelajaran pada minggu berikutnya.

11. Hindari Belajar Berlebihan

Ternyata sesuatu yang berlebihan tidaklah bagus, begitu juga dalam belajar, seperti jika waktu ujian atau ulangan sudah dekat biasanya kita akan panik jika belum siap. Jalan pintas yang sering dilakukan oleh pelajar yang belum siap adalah dengan belajar hingga larut malam / begadang atau membuat contekan. Sebaiknya ketika akan ujian tetap tidur tepat waktu karena jika

bergadang semalaman akan membawa dampak yang buruk bagi kesehatan, terutama bagi anak-anak.

12. Jujur Dalam Mengerjakan Ulangan Dan Ujian

Hindari mencontek ketika sedang mengerjakan soal ulangan atau ujian, karena dengan mencontek dapat membuat sifat kita curang dan pembohong. Kebohongan bagaimanapun juga tidak dapat ditutup-tutupi terus-menerus dan cenderung untuk melakukan kebohongan selanjutnya untuk menutupi kebohongan selanjutnya.

13. Disiplin Dalam Belajar

Kedisiplinan memang perlu diterapkan dalam belajar, seperti disiplin waktu dan disiplin dalam berkonsentrasi pada pelajaran. Dengan adanya sifat disiplin dalam diri Anda, dapat dipastikan pelajaran yang Anda lakukan dapat efektif dan efisien.

14. Menjadi Aktif Bertanya dan Ditanya

Ada pepatah Malu bertanya sesat di jalan, ternyata pepatah ini benar, terlebih jika dalam pelajaran. Jika ada hal yang belum jelas, maka tanyakan kepada guru, teman atau orang tua. Jika kita bertanya biasanya kita akan ingat jawabannya. Jika bertanya, bertanyalah secukupnya dan jangan bersifat menguji orang yang kita tanya.

15. Belajar Dengan Serius dan Tekun

Ketika belajar di kelas dengarkan dan catat apa yang guru jelaskan. Catat yang penting karena bisa saja hal tersebut tidak ada di buku dan nanti akan keluar saat ulangan atau ujian. Ketika waktu luang baca kembali catatan yang telah dibuat tadi dan hapalkan sambil dimengerti. Jika Anda sudah merasa mantap dengan suatu pelajaran maka ujilah diri sendiri dengan soal-soal. Setelah soal dikerjakan periksa jawaban dengan kunci jawaban. Pelajari kembali soal-soal yang salah dijawab.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**FORMAT KLASIKAL****PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING****MTs PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM KEC. BATANG****KUIS****T.P 2016/2017****XXV. IDENTITAS**

- P. Satuan Pendidikan : MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam
Q. Tahun Ajaran : 2016-2017
R. Kelas : VIII E
S. Guru BK/Pelaksana : Sri Hartaty
T. Pihak Terkait : Pendidik dan Peserta didik

XXVI. WAKTU DAN TEMPAT

- M. Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017
N. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
O. Volume waktu (JP) : 1 x 40 Menit
P. Spesifikasi Tempat Belajar : Kelas

XXVII. METERI PEMBELAJARAN

- G. Tema/Subtema
7. Tema : Konsentrasi Belajar
8. Subtema : 15 cara meningkatkan semangat belajar
H. Sumber Materi : Internet

XXVIII. TUJUAN/ARAH PEMBELAJARAN/LAYANAN**G. Pengembangan KES (*Kehidupan Efektif Sehari-sehari*):**

1. Agar siswa mampu meningkatkan semangat belajarnya.

2. Agar siswa tidak malas dalam belajar.

H. Penanganan KES-T (*Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu*)

Agar siswa di dalam belajarnya tidak malas-malasan karena sudah mengetahui bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien.

XXIX. METODE DAN TEKNIK

G. Jenis Layanan : Layanan Informasi

H. Kegiatan Pendukung : Angket

XXX. SARANA

G. Media : Power Point dan Video.

H. Perlengkapan : Selebaran yang dibagikan kepada siswa

XXXI. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

J. KES

16. **Acuan (A):** yaitu agar siswa mengetahui cara meningkatkan semangat belajar.

17. **Kompetensi (K):** agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya

18. **Usaha (U):** kegiatan siswa dalam proses belajarnya untuk kedepannya.

19. **Rasa (R):** siswa dapat meningkatkan semangat belajarnya dan melatih konsentrasi belajarnya.

20. **Sungguh-sungguh (S):** kesungguhan siswa dalam belajar untuk meningkatkan konsentrasi belajarnya.

K. KES-T :

Terhindarnya siswa dari rasa malas belajarnya dan mereka dapat melatih konsentrasinya.

L. Ridho Tuhan Bersyukur Ikhlas Dan Tabah :

Memohon ridho tuhan untuk suksesnya siswa dalam mencapai belajar yang lebih baik lagi.

XXXII. LANGKAH KEGIATAN

P. Langkah Pengantaran

16. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
17. Mengecek kehadiran siswa
18. Mengajak siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat, penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/pelayanan yang akan dibahas.
19. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran yaitu dengan judul “15 cara meningkatkan semangat belajar”.
20. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu dipahaminya oleh siswa tentang konsentrasi belajar untuk membantu sesuai kebutuhan mereka.

Q. Langkah Penjajakan

7. Menanyakan kepada siswa tentang materi yang di sampaikan.
8. Menanyakan kepada siswa bagaimana cara belajar yang baik dan benar agar semangatnya tidak pudar.

R. Langkah penafsiran

10. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan “cara meningkatkan semangat belajar”.
11. Memberikan informasi mengenai cara meningkatkan semangat belajar.
12. Apa yang perlu dilakukan agar siswa mampu mengambil keputusan dengan baik.

S. Langkah Pembinaan

Langkah itu berupa kegiatan siswa merespon materi yang diberikan:

7. memberikan waktu kepada siswa untuk Tanya jawab atas apa yang belum dipahami dalam penyampaian materi
8. menanyakan kepada siswa untuk saat ini apa sudah mengetahui bagaimana cara meningkatkan semangat belajar.

T. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

10. *Penilaian hasil*

Diakhir proses pembelajaran/pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan atau tulisan) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS.

- p. Berfikir : apa yang siswa pikirkan tentang cara meningkatkan semangat belajar
- q. Merasa : apa yang siswa rasakan berkenaan dengan materi yang disampaikan
- r. Bersikap : bagaimana siswa bersikap dan akan melakukan apa untuk mencapai semangat belajar yang tinggi.
- s. Bertindak : apa yang dilakukan siswa agar dapat menyesuaikan potensi yang di milikinnya yang di milikinnya dengan belajar yang baik.
- t. Bertanggung jawab: bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam mencapai hasil yang maksimal dalam belajarnya.

11.

Penilaian proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam efektivitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

12. LAPELPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran/pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan program layanan (LAPELPROG) yang memuat arah penilaian hasil dan proses dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui

Kepala Sekolah

Ust Habib Futut Sentosa, S.Pd.I,M.Pd

Mahasiswa

Sri Hartaty

Nim: 33133142

Medan, November 2017

Guru BK/Konselor

M. Syafi'i, S.Pd.I

15 Cara Meningkatkan Semangat Belajar

Sesuatu hal yang baik pasti banyak ujian dalam melakukannya. Belajar merupakan perbuatan yang baik. Dengan belajar kita dapat menambah wawasan ilmu untuk bekal kita hidup baik di dunia maupun di akhirat. Dalam melaksanakan belajar tidak bisa dipungkiri terkadang kita merasa bosan, malas atau perasaan lain yang menyebabkan semangat belajar kita hilang dan penyebab anak sekolah menjadi malas belajar. Hal ini merupakan hal yang wajar, dan kebanyakan orang mengalaminya. Ketika kita merasa malas belajar, maka kita dapat melakukan hal-hal yang dapat memotivasi kita untuk menambah semangat belajar.

Motivasi dalam meningkatkan semangat belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Motivasi ini memang lebih sulit ditumbuhkan dibanding motivasi eksternal, tetapi jika seseorang telah berhasil menumbuhkan motivasi internal dalam dirinya, maka kepercayaan diri akan terbentuk sehingga akan menimbulkan sikap positif dan sadar akan kebutuhan dirinya dalam belajar.

Sementara motivasi eksternal merupakan motivasi yang berasal dari luar diri individu yang mampu mempengaruhi diri individu. Motivasi eksternal bisa berasal dari lingkungan, sosial, penghargaan atau hukuman, teman, peran orang tua dalam mendidik anak serta masih banyak hal lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Setiap orang pasti lebih paham tentang dirinya masing-masing dengan apa yang bisa memotivasinya dalam meningkatkan semangat belajar. Kenali diri anda terlebih dahulu jika anda belum menemukan cara untuk mengatasi rasa malas anda dalam belajar atau anda dapat mencoba beberapa cara meningkatkan semangat belajar dalam diri anda :

1. **Bergaul dengan orang bersemangat belajar**

Teman sangat mempengaruhi diri kita, apalagi jika kita sering bersamanya maka apa yang menjadi sifatnya atau kebiasaannya mudah sekali kita

tertular dengan sifat dan kebiasaannya. Teman yang malas dapat membuatmu terpengaruh dan ikut-ikutan malas, kadang kita malas belajar karena teman kita juga malas belajar. Sebaliknya teman yang bersemangat dalam belajar sangat mempengaruhi kita, sehingga melihatnya menjadikan kita ingin mencontohnya. Aura positif yang ditimbulkan dapat menular. Maka pandai-pandailah dalam memilih teman, karena teman sangat mempengaruhi kehidupan kita. Bahkan jika kita ingin mengenal orang lain yang belum kita kenal, kita bisa melihat dengan siapa dia berteman saja kita menjadi bisa mengenalnya.

2. **Buat target yang ingin dicapai**

Dalam usaha mencapai tujuan, target sangat penting untuk dituliskan, jangan hanya diingat karena kekuatan otak kita tidak mampu selalu mengingatnya. Tulis target yang harus kita capai pada kertas lalu tempelkan pada tempat-tempat yang sering kita melihatnya, seperti lemari, dinding kamar atau bisa juga ditulis di buku agenda atau di dirimu. Dengan menulis target yang akan kita capai ini mempunyai kekuatan yang besar dalam mencapai keberhasilan. Menurut Mario Teguh seorang motivator Indonesia, buatlah anda seolah-olah seperti dikejar oleh seekor anjing. Seseorang yang dikejar oleh anjing maka dia akan berlari sekuat tenaga tanpa memperdulikan bahaya yang rintangan yang ada, dia akan fokus agar dapat selamat dari kejaran anjing tersebut. Jika anda dalam belajar juga seperti hal tersebut maka target akan cepat tercapai.

3. **Menunda kesenangan**

Tanamkanlah dalam pikiran anda bahwa sesuatu yang diawali dengan perjuangan pasti akan diakhiri dengan kesenangan dan kebahagiaan. Maka tunda terlebih dahulu kesenangan anda, tetapi ganti dengan melakukan perjuangan belajar menuntut ilmu, walaupun memang rasanya pahit, tetapi jika kita telah menjalaninya maka kita akan merasakan kenikmatannya. Belajar itu menyenangkan karena kita akan bisa mengerti apapun yang ingin kita ketahui. Menunda kesenangan terlebih dahulu demi

kebahagiaann panjang selanjutnya tidak ada ruginya, daripada sekarang kita bersenang-senang tetapi kita tidak tahu bagaimana nasib kita dimasa depan tanpa mempersiapkannya sekarang, jadi berjuanglah terlebih dahulu dengan semangat belajar.

4. Buktikan pada orang-orang bahwa anda pintar

Sebenarnya setiap orang telah diberi kekuatan otak untuk berpikir yang tidak berbeda jauh antara satu orang dengan orang lainnya. Yang menentukan kita pintar atau tidak bukan 100% kekuatan otak tetapi kemauan. Seorang yang memiliki kemauan yang tinggi akan mempunyai motivasi tinggi dalam mencapai target. Buktikan kepada orang-orang bahwa anda juga termasuk orang yang mempunyai kemauan yang tinggi, dengan bermodal tersebut maka diri anda akan termotivasi untuk semangat belajar. Semangat belajar yang tinggi akan menjadikan anda lebih pintar. Orang yang pintar sering terkalahkan dengan orang yang rajin dan mempunyai kemauan tinggi. Jadi buktikan bahwa andapun bisa menjadi orang pintar.

5. Atur waktu belajar

Atur waktu anda dalam segala kegiatan yang akan lakukan. Mengatur waktu akan menjadikan diri anda berlatih disiplin serta tidak bertingkah semaunya sendiri atau sesuai kehendak hati. Mungkin ketika anda sedang patah hati, padahal anda besok akan ujian maka anda tidak belajar. Hal ini hal yang harus dihindari karena belajar tetap harus berjalan. Maka dari itu buatlah jadwal agar anda tidak terbawa emosi dengan perasaan hati anda. Jika anda melihat jadwal anda belajar maka lakukanlah, tetapi bukan berarti anda harus benar-benar ketat dengan diri anda sendiri. Jika anda sakit anda bisa beristirahat terlebih dahulu. Jika jadwal anda bermain ya silahkan gunakan waktunya untuk bermain. Dengan mengatur waktu belajar maka

anda akan fokus dengan belajar anda, karena waktu bermain, belajar atau yang lain telah terpisah-pisah dengan baik.

6. **Fokus lima menit**

Hal yang tersulit dalam melakukan sesuatu yaitu untuk memulainya. Kadang kita berpikir melakukan hal lain lebih nyaman dan asyik, tetapi sebenarnya ini adalah pikiran otak yang dapat disiasati. Untuk menghindari sulit memulai belajar maka bayangkan terlebih dahulu bahwa anda akan belajar hanya 5 menit saja, kemudian setelah itu akan berhenti. Dengan demikian maka otak anda akan lebih tertarik untuk belajar karena hanya sebentar. Tetapi setelah anda melakukan belajar dalam 5 menit, maka otak anda akan merasakan suatu kenyamanan sehingga anda akan enggan untuk memulai sesuatu yang lain lagi. Tetapi dengan catatan bahwa dalam lima menit pertama ini, anda harus benar-benar fokus dengan belajar anda.

7. **Stop atau strat di bagian menarik**

Saat anda sedang belajar tetapi anda ingin melakukan sesuatu hal misalnya makan atau minum, maka berhentilah saat anda sedang belajar di bagian yang menarik. Hal ini akan memotivasi diri anda untuk memulai belajar lagi setelah anda makan atau minum, karena pikiran anda akan merasa penasaran dengan kelanjutannya. Ini merupakan trik yang bisa anda coba.

8. **Singkirkan atau menjauh dari gangguan**

Banyak gangguan yang akan membuat diri anda merasa tergoda untuk beralih dari belajar dan melakukan aktifitas lain, misal menonton TV, tiduran, bermain game, atau sms pacar. Maka sebelum mulai belajar singkirkan hal-hal tersebut atau anda memilih tempat belajar yang terhindar dari berbagai gangguan tersebut. Hal ini akan membuat belajar anda menjadi lebih fokus.

9. Buat sebuah reward atau hukuman

Reward atau hukuman akan memicu semangat belajar anda sehingga anda akan berpikir jika tidak mencapai target maka anda akan mendapat hukuman. Hal ini akan seperti memaksa diri anda untuk belajar, tetapi tidak masalah karena paksaan akan menjadi kebiasaan jika dilakukan secara terus-menerus dalam waktu minimal 40 hari. Jika anda tidak percaya anda bisa mencobanya sendiri.

10. Menonton film motivasi atau membaca novel motivasi

Kadang ada juga orang yang lebih termotivasi ketika membaca novel atau menonton film dibanding mendapat nasehat orang lain atau melihat keberhasilan orang lain, hal ini karena setiap orang mempunyai tingkat emosional yang berbeda. Anda dapat mencoba untuk menonton film atau membaca novel motivasi agar semangat belajar anda bisa semakin meningkat. Novel sekarang telah banyak sehingga anda dapat memilihnya yang sesuai dengan diri anda dapat meningkatkan semangat anda dalam belajar, begitupun dengan film.

11. Menanamkan kemauan atau niat yang tinggi untuk belajar

Jika jiwa kita telah tertanam kemauan dan niat yang tinggi maka belajar akan menjadi suatu aktifitas yang menyenangkan sehingga tidak ada lagi beban, tetapi yang ada hanya kenikmatan dan kenyamanan karena mendapat banyak informasi yang sebelumnya belum kita ketahui.

12. Menempelkan kata-kata motivasi di dinding kamar

Kata-kata motivasi jika ditempel di dinding kamar, maka akan selalu terlihat oleh kita, sehingga ketika kita sedang merasa malas maka kita akan melihatnya dan tergugah kembali semangat kita. Hal tersebut seperti menjadi pengingat diri kita sehingga ketika kita akan malas menjadi semangat kembali.

13. Menggunakan teknik belajar yang efektif

Anda harus pintar dalam menggunakan teknik belajar karena akan mempengaruhi otak kita dalam bekerja menyerap informasi dan ilmu pengetahuan. Belajar lebih efektif dengan teknik 3 x 1 jam lebih baik dibanding dengan 1 x 3 jam. Jadi lebih baik kita belajar 3 kali dengan durasi sekali belajar 1 jam dibanding dengan belajar 1 kali dengan durasi langsung 3 jam.

14. Pelajari teknik membaca cepat

Dengan pintar teknik membaca cepat maka informasi dan ilmu pengetahuan akan dengan cepat kita peroleh, apalagi di zaman yang era modern globalisasi ini, kemampuan membaca cepat akan semakin mensukseskan anda dalam meraih keberhasilan.

15. Pelajari teknik mengingat dengan kata kunci atau akronim

Otak ketika mengingat suatu hal akan lebih tajam jika hal yang pendek. Maka buatlah kata kunci atau akronim untuk membantu otak anda dalam mengingat pelajaran, sehingga daya ingat dan konsentrasi anda akan meningkat. Hhal ini juga dapat memacu potensi belajar anda serta ilmunya tidak mudah lupa tau hilang, sampai tua nanti anda dapat teringat karena memang berbentuk akronim.

LAPELPROG**LAPORAN****PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)****RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN****BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik permasalahan/bahasan : 15 cara meningkatkan semangat belajar
- B. Spesifikasi kegiatan
1. Bidang bimbingan : Pribadi- Belajar
 2. Jenis layanan/pendukung : Informasi
 3. Fungsi layanan/pendukung : Pemahaman
 4. Sasaran layanan/pendukung : Siswa kelas VIII E
- C. Pelaksanaan layanan/pendukung :
1. Hari/ Tanggal, bulan dan tahun : Kamis, 19 Oktober 2017
 2. Jam :
 3. Tempat : Ruang Kelas dan Mushalla
 4. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan/pendukung:

Layanan berjalan dengan baik, siswa mendengarkan, dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada konselor/pembimbing.
- D. Evaluasi (penilaian)
1. Penilaian Proses

Observasi selama kegiatan bimbingan berlangsung dengan menggunakan check list sebagai berikut :

Aspek yang diobservasi	Baik	Cukup	Kurang
Antusias siswa	✓		
Partisipasi siswa	✓		
Aktivitas siswa	✓		
Resspon siswa	✓		
Kelancaran siswa	✓		
Suasana siswa	✓		
Catatan	✓		

2. Penilaian Hasil

d. Melakukan penilaian segera (Laiseg) kepada siswa setelah layanan diberikan dengan memberikan pertanyaan secara acak :

10) Apakah anda sudah memahami mengenai materi yang diberikan?

11) Apa yang anda dapatkan setelah layanan ini diberikan ?

12) Apa yang akan anda lakukan setelah mendapatkan layanan ini ?

Mengetahui

Koordinator BK

M. Syafi'i, S.Pd.I

Medan, November 2017

Mahasiswa

Sri Hartaty

NIM: 33.13.3.142

LEMBAR OBSERVASI ALAT PENILAIAN

PRAKTEK PLAKSANAAN PELAYANAN INFORMASI

1. Nama : Sri Hartaty
2. Nim : 33.13.3.142
3. Bidang Bimbingan : Pribadi, Belajar
4. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
5. KLS/Semester : VIII E
6. Tempat : MTs Pondok Pesantren
Mawaridussalam Kec. Batang Kuis
7. Waktu :

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir penilaian pemberian layanan informasi dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2,3,4,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Baik
2. Tidak Baik
3. Kurang Baik
4. Baik
5. Sangat Baik

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Membuka bimbingan klasikal	1. Menciptakan hubungan yang baik dan mendorong keterlibatan siswa	1	2	3	4	5
	2. Melakukan apersepsi	1	2	3	4	5
	3. Memberikan informasi tentang kompetensi dan indikator	1	2	3	4	5
Strategi dalam	4. Penggunaan median dan sumber bahan bimbingan	1	2	3	4	5
	5. Menyampaikan materi secara	1	2	3	4	5

bimbingan klasikal	logis, jelas dan benar dengan menggunakan metode yang tepat					
Interaksi dan pengelolaan bimbingan klasikal	6. Mampu menggali ide dan perasaan siswa secara terbuka dan bebas	1	2	3	4	5
	7. Mampu mengelola kelas	1	2	3	4	5
	8. Mampu menciptakan suasana yang menyenangkan	1	2	3	4	5
Penguasaan materi	9. Menyampaikan materi sesuai dengan satuan layanan bimbingan klasikal	1	2	3	4	5
	10. Aplikasi materi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa	1	2	3	4	5
	11. Mampu menanggapi pernyataan siswa dengan tepat	1	2	3	4	5
Kemampuan Verbal	12. Volume suara dapat di dengar oleh seluruh siswa	1	2	3	4	5
	13. Intonasi suara bervariasi dengan vokal yang jelas	1	2	3	4	5
	14. Mengkomunikasikan rasa hormat kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	1	2	3	4	5
Kemampuan Non Verbal	15. Gerakan luwes dan efektif, perhatian menata pada seluruh siswa	1	2	3	4	5
	16. Menunjukkan integritas, kestabilan dan control diri yang baik, serta berikan empati terhadap siswa	1	2	3	4	5
	17. Menggunakan waktu untuk	1	2	3	4	5

Penguasaan Waktu	mendengarkan dan mendapatkan umpan balik dari siswa					
	18. Mengalokasikan waktu secara efektif dan proposional	1	2	3	4	5
Menutup bimbingan klasikal	19. Merangkum inti bimbingan klasikal dan menyampaikan rencana tindak lanjut	1	2	3	4	5
	20. Mengevaluasi bimbingan klasikal	1	2	3	4	5
Skor Total (ST)						

Nilai = $\frac{\text{Skor total} \times 100}{\text{100}}$ =

100

Komentar/ Catatan =

Guru BK

M. Syafi'i S.Pd.I

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	DEKRIPTOR	NO ITEM		JMLH
				+	-	
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA	Konsentrasi	Pemusatan perhatian	<p>1. Saat guru menerangkan saya memperhatikan dengan penuh konsentrasi.</p> <p>2. Saya bertanya apabila ada pertanyaan yang tidak saya mengerti.</p> <p>3. Dalam mengerjakan tugas, saya teliti dalam mengerjakannya.</p> <p>5. Saya siap jika guru menyuruh saya menjawab pertanyaan secara tiba-tiba.</p> <p>6. Perhatian saya tertuju terhadap pelajaran yang di berikan oleh guru.</p> <p>9. Walaupun saya mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler, tetapi saya bisa berkonsentrasi dalam belajar.</p> <p>10. Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar untuk belajar dari pada bermain-main.</p> <p>11. Saya merasa kurang konsentrasi pada pelajaran karena banyak ekstrakurikuler yang diikuti.</p> <p>12. Saya akan berkonsentrasi pada pelajaran apabila saya tidak mempunyai masalah-masalah dengan teman.</p> <p>13. Saya tidak</p>	1,2,3, 5,6,9, 10,24, 39,40, 47,48, 50	11,12, 13,14, 17	19

			<p>konsentrasi belajar apabila saya sedang lapar.</p> <p>14. Saya tidak konsentrasi apabila ada orang ataupun teman saya yang lewat di depan pintu kelas.</p> <p>17. Saat guru menerangkan pelajaran saya sulit memusatkan perhatian.</p> <p>24. Keadaan tempat belajar saya sangat nyaman.</p> <p>47. Saya sangat senang belajar apabila di dalamnya ada permainan.</p> <p>48. Saya selalu mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang di berikan guru.</p> <p>50. Saya mengerti terhadap pelajaran ang di berikan oleh guru.</p>			
		Pendengaran	<p>4. Saya dapat mendengar dengan baik pelajaran yang diajarkan oleh guru.</p> <p>28. Saya tidak mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru.</p> <p>34. Dalam diskusi dengan teman, saya tidak menyimak perkataan teman saya.</p>	4	28,34	3

		Penglihatan	<p>2. Saya bertanya apabila ada pertanyaan yang tidak saya mengerti.</p> <p>25. Membaca buku adalah pekerjaan yang membosankan bagi saya.</p> <p>29. Saya lebih suka diam saja dari pada bertanya kepada guru mengenai pelajaran.</p> <p>32. Saya menjadi sulit berbicara ketika guru bertanya mengenai pelajaran kepada saya.</p> <p>46. Saya lebih fokus pada suatu mata pelajaran saja, setelah itu saya tidak fokus lagi.</p>	2	25,29,32,46	5
		Motivasi	<p>7. Saya akan terus belajar sekalipun saya merasa lelah.</p> <p>8. Dari pada saya melamun lebih baik saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>22. Saya mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.</p> <p>23. Kakak asuh dan guru yang selalu memberikan saya motivasi kepada saya.</p> <p>44. Saya tidak mempunyai motivasi yang tinggi.</p> <p>45. Saya lebih senang belajar dengan teman-teman dari pada belajar sendirian.</p> <p>49. Saya selalu mengaplikasikan</p>	7,8,22,23,45,49	44	7

			pengetahuan atau informasi yang saya peroleh.			
		Gangguan Konsentrasi Belajar	<p>15. Saya sering tidur malam, karena cerita dengan teman-teman hingga larut malam.</p> <p>16. Karena kelas kurang kondusif, saya jadi tidak konsentrasi di dalam belajar.</p> <p>18. Ruang kelas saya terasa panas apabila menjelang siang hari.</p> <p>19. Saya susah berkonsentrasi pada pelajaran apabila merasa lelah.</p> <p>20. Semua permasalahan dapat saya selesaikan dengan baik.</p> <p>21. Saya merasa jenuh, apabila guru menerangkan materi di kelas sehingga konsentrasi saya terganggu.</p> <p>Saya kurang percaya diri, kaku dan malu untuk mengemukakan pendapat di dalam kelas.</p> <p>27. Guru yang mengajar membosankan sehingga tidak konsentrasi.</p> <p>30. Saya diam dan tidak berani mengemukakan ide jika ada diskusi dengan teman.</p> <p>31. Saya menggaruk kepala apabila saya tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru.</p>	20,37, 42	15,16, 18,19, 21,26, 27,30 31,33, 35,36, 38,41, 43	17

		<p>33. Saya salah mengucapkan kata jika di suruh menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>35. Jika saya bingung dalam belajar, saya tidak dapat berkonsentrasi lagi pada waktu itu.</p> <p>36. Saya mulai bingung jika sulit memperhatikan dan menangkap apa yang di ajarkan oleh guru.</p> <p>37. Saya tidak bisa belajar bila suasananya ramai dan bising.</p> <p>38. Di dalam kelas saya lebih banyak melamun dari pada mendengar guru menjelaskan.</p> <p>41. Apabila ruang belajar saya kotor, maka saya kurang fokus dalam belajar.</p> <p>42. Saya senang dan fokus dalam belajar apabila ruang kelas bersih dan rapi.</p> <p>43. Saya kurang nyaman dalam belajar apabila ruang kelas yang sempit.</p>				
				23	27	50

ANGKET KONSENTRASI BELAJAR SISWA SESUDAH UJI VALIDITAS

1. Petunjuk Pengisian Angket

Berikut ini saya sajikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket dan anda diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jujur dan benar sesuai dengan keadaan diri anda, dengan memberikan tanda ceklist pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan anda.

Pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju
Setuju

STS : Sangat Tidak

2. Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saat guru menerangkan saya memperhatikan dengan penuh konsentrasi.				
2	Saya bertanya apabila ada pertanyaan yang tidak saya mengerti.				
3	Dalam mengerjakan tugas saya, saya teliti dalam mengerjakannya.				
4	Saya dapat mendengar dengan baik pelajaran yang diajarkan oleh guru.				

5	Saya siap jika guru menyuruh saya menjawab pertanyaan secara tiba-tiba.				
6	Perhatian saya tertuju terhadap pelajaran yang di berikan oleh guru.				
7	Walaupun saya mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler, tetapi saya bisa berkonsentrasi dalam belajar.				
8	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar dari pada bermain-main.				
9	Saya merasa kurang konsentrasi pada pelajaran karena terlalu banyak mengikuti ekstrakurikuler.				
10	Saya akan berkonsentrasi pada pelajaran apabila saya tidak mempunyai masalah dengan teman.				
11	Saya tidak konsentrasi apabila ada orang ataupun teman saya yang lewat di depan pintu kelas.				
12	Karena kelas kurang kondusif, saya jadi tidak konsentrasi di dalam belajar.				
13	Saat guru menerangkan pelajaran saya sulit memusatkan perhatian.				
14	Saya merasa jenuh, apabila guru menerangkan materi di kelas sehingga konsenrasi saya terganggu.				
15	Keadaan tempat belajar saya sangat nyaman.				
16	Membaca buku adalah pekerjaan yang membosankan bagi saya.				
17	Saya kurang percaya diri, kaku dan malu untuk mengemukakan pendapat di dalam kelas.				

18	Guru yang mengajar di kelas membosankan sehingga tidak dapat berkonsentrasi.				
19	Saya tidak mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru.				
20	Saya lebih suka diam saja dari pada bertanya kepada guru mengenai pelajaran.				
21	Saya diam dan tidak berani mengemukakan ide jika ada diskusi dengan teman.				
22	Saya menjadi sulit berbicara ketika guru bertanya mengenai pelajaran kepada saya.				
23	Saya salah mengucapkan kata jika di suruh menjawab pertanyaan dari guru.				
24	Di dalam kelas saya lebih banyak melamun dari pada mendengar guru menjelaskan.				
25	Apabila ruang belajar saya kotor, maka saya kurang fokus dalam belajar.				
26	Saya kurang nyaman dalam belajar apabila ruang kelas yang sempit.				
27	Saya lebih fokus pada satu mata pelajaran saja, setelah itu saya tidak fokus lagi.				
28	Saya selalu mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang di berikan guru.				
29	Saya selalu mengaplikasikan pengetahuan atau informasi yang saya peroleh.				
30	Saya mengerti terhadap pelajaran yang di berikan oleh guru.				

**DAFTAR HADIR PENELITI DI MTs PONDOK PESANTREN
MAWARIDUSSALAM KEC. BATANG KUIS**

Nama : Sri Hartaty
 Nim : 33.13.3.142
 Jur/Fak : Bimbingan Konseling Islam/ FITK UIN-SU
 Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis

No	Tanggal	Uraian	Ket	Paraf Guru BK
1	Minggu, 20 Agustus 2017	Menyerahkan Surat riset penelitian		
2	Rabu, 23 Agustus 2017	Observasi sekolah		
3	Jum'at, 25 Agustus 2017	Wawancara dengan kepala sekolah		
4	Jum'at, 25 Agustus 2017	Wawancara dengan koordinator guru BK		
5	Kamis, 21 September 2017	Menyebarkan angket Pra-tindakan ke kelas IX		
6	Jum'at, 29 September 2017	Memberikan layanan pertemuan I siklus I		
7	Rabu, 04 Oktober 2017	Memberikan pertemuan Layanan II dan posttest Siklus I		
8	Jum'at, 06 Oktober 2017	Memberikan layanan pertemuan I siklus II		
9	Kamis, 19 Oktober 2017	Memberikan layanan pertemuan II Siklus II		
10	Senin, 23 Oktober 2017	Memberikan angket posttes ke siswa		
11	Jum'at 27 Oktober 2017	Melakukan wawancara dengan siswa		
12		Perpisahan dengan Kepala Madrasah, Guru BK, Guru Mata pelajaran dan Siswa		

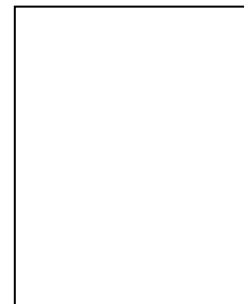
Mengetahui

Koordinator BK

M. Syafi'i, S.Pd.I

BIODATA**A. Data Diri**

Nama Lengkap : Sri Hartaty
 No. KTP : 1276016201950001
 T. Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 22 Januari 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Alamat Rumah : Jl. AMD, Lk. 01
 RT/RW : -
 Desa/ Kel : Lubuk Baru
 Kecamatan : Padang Hulu
 Kabupaten : Kota Tebing Tinggi
 Alamat Domisili : Jl. Perjuangan, Gang Rahayu, No. 8A
 Alamat Email : -
 No. Hp : 0821 6003 5780
 Anak ke : 3 dari 4 bersaudara

**B. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negeri 167959 Kota Tebing Tinggi
 SLTP : MTs Negeri Kota Tebing tinggi
 SLTA : SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi
 SK. Ijazah : 015/G/KEP/HK/2013
 No. Ijazah : DN-07 Mk 0024569

C. Data Orang Tua**1. Ayah**

Nama ayah : Saring
 T. Tanggal Lahir : Tebing Tinggi 25-08-1966
 Pekerjaan : Petani/Pekebun
 Pendidikan : SD
 No. Hp : 0813 7573 8723
 Gaji/ bulan : Rp. 1.200,00
 Suku : Jawa

2. Ibu

Nama ibu : Darsiah
 T. Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 28-10-1968
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan : SD
 No. Hp : -
 Gaji/ bulan : -
 Suku : Batak

D. Data perkuliahan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
 Stambuk : 2013
 Tahun keluar :
 Dosen PA : Drs. H. M. Yusuf Said, M.Ag
 Dosen SKK : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
 Tgl uji komprehensif : 02 Agustus 2017

Tgl sidang munaqasah:

IP	: Sem 1	3,18
	Sem 2	3,27
	Sem 3	3,27
	Sem 4	3,64
	Sem 5	3,32
	Sem 6	3,70
	Sem 7	3,50

IPK : 3,42

Pembimbing skripsi I : Drs. H. M. Yusuf Said, M.Ag

Pembimbing skripsi II: Fauziah Nasution, M. Psi

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis

Saya yang bertanda tangan,

Sri Hartaty

NIM: 33133142

**DATA ALUMNI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN**

1. Nama : Sri Hartaty
2. Tempat/Tgl Lahir : Tebing Tinggi, 22 Januari 1995
3. Kel/Kec/Kota : Lubuk Baru/Padang Hulu/Tebing Tinggi
4. Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Pekerjaan : Belum Bekerja
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Golongan Darah : A
9. Status Tempat Tinggal : Rumah Orang Tua
10. Alamat Rumah : Jl. AMD,Lk. 01 Kel. Lubuk Baru, Kec.
Padang Hulu Kota Tebing Tinggi
11. Orangtua/ Wali
 - a. Nama Ayah : Saring
 - b. T. Tgl Lahir : Tebing Tinggi, 25 Agustus 1966
 - c. Pekerjaan : Petani/Pekebun
 - d. Pendidikan Terakhir : SD
 - e. Alamat : Jl. AMD,Lk. 01 Kel. Lubuk Baru, Kec.
Padang Hulu Kota Tebing Tinggi
12. Penanggung Biaya : Orang Tua
13. Anak yang Ke : 3 (Tiga) dari 4 bersaudara
14. Jumlah Saudara LK : 3 Orang
15. Jumlah Saudara PR : -
16. Pendidikan Terakhir : SMK
17. Hobby : Olahraga dan Menjelajah
18. Tamatan pd Semester/ Tahun : IX/ 2017
19. IPK Sementara :
20. Perencanaan Tempat Kerja : Tebing Tinggi
21. Nomor HP : 0821 6003 5780

Diketahui
A.n. Dekan
Ketua Prodi BKI

Medan, November 2017

Mahasiswa

Dr. Hj. Ira Suriyani, M.Si
NIP: 19670713 199503 2001

Sri Hartaty
33.13.3.142

DOKUMENTASI FOTO SELAMA PENELITIAN



Asrama Santri



Mesjid



Ruang Kelas



Ekstrakurikuler Pramuka



Kantor Pendidikan



Kantor Pimpinan Ponpres



Wawancara Dengan Guru BK/Pengasuhan





Penyebaran Angket Pada Siswa





Pelaksanaan Kegiatan Layanan



Wawancara Dengan Siswa





Foto Bersama Dengan Siswa